

DAFTAR PEKERJAAN - PEKERJAAN BERBAHAYA BAGI ANAK DI SEKTOR PERTANIAN





Panduan ini berfokus pada penjelasan mengenai bahaya-bahaya dan risiko pada kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan anak di sektor pertanian tembakau.

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak merujuk pada hasil diskusi dengan petani tembakau dan sejumlah dokumen penelitian.

Banyak jenis pekerjaan dan kondisi di mana anak-anak terlibat di sektor pertanian tembakau merupakan kondisi yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan anak dan merupakan bagian dari kondisi-kondisi kerja berbahaya untuk anak-anak.

Namun ini bukan berarti bahwa pekerjaan-pekerjaan lain di sektor pertanian tembakau yang tidak melibatkan anak tidak berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan anak.



KATA PENGANTAR

Sektor pertanian menjadi perhatian khusus dalam upaya penghapusan pekerja anak. Hal tersebut disebabkan karena sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat berpotensi melibatkan anak-anak dalam pekerjaan. Sebagian anak-anak bekerja dilahan keluarga, namun ada juga anak-anak yang bekerja di lahan pertanian dengan pihak lain dengan menerima upah. Sektor pertanian juga dinilai sebagai salah satu sektor memiliki risiko bahaya yang cukup tinggi, mulai dari alat kerja, cara kerja, waktu kerja dan penggunaan bahan kimia berbahaya, seperti penggunaan pestisida atau herbisida dan lain sebagainya.

Pekerjaan di pertanian termasuk pertanian tembakau sudah dianggap biasa anak-anak terlibat dalam pekerjaan mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai pada pemanenan bahkan sampai pada pengolahan hasil tembakau. Keterlibatan anak-anak dalam siklus pekerjaan di sektor pertanian tembakau tersebut dianggap sebagai tempat “belajar” mengenal pekerjaan sebagai bekal ketika mereka dewasa. Pekerjaan di pertanian tembakau biasanya juga dilakukan secara turun temurun, ada yang dilakukan disaat mereka tidak sekolah atau bahkan ada yang “rela” libur atau bahkan berhenti sekolah demi bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Kami sangat mengapresiasi kajian yang dilakukan LSM JARAK bersama LPKP di Jawa Timur dan Yayasan SANTAI di NTB yang memotret potensi keterlibatan anak dalam siklus pekerjaan pertanian tembakau. Kami berharap Kajian ini dapat menjadi panduan semua pihak dalam bersama-sama menghapus pekerja anak khususnya bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di sektor pertanian tembakau dan sebagai panduan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan pelibatan anak dalam siklus pekerjaan di pertanian tembakau. Selain itu kajian ini juga dapat memberikan informasi-informasi siklus pekerjaan pada pertanian tembakau yang dikategorikan membahayakan keselamatan dan kesehatan atau moral anak sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dan pelindungannya.

Panduan ini berguna dapat membantu melakukan identifikasi tahapan-tahapan pekerjaan disektor pertanian tembakau dan melakukan analisis potensi bahaya dan resiko

dari setiap tahapan pekerjaan khususnya bagi anak-anak. Saya menyambut baik kajian ini, semoga memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan program penghapusan bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Pada kesempatan ini, kami juga sampaikan penghargaan dan terima kasih yang tinggi, khususnya almarhum Achmad Marzuki selaku Direktur Eksekutif JARAK bersama partner lainnya yang telah menghasilkan karya yang bermanfaat bagi kemajuan program perlindungan pekerja anak, semoga menjadi amal jariyah bagi almarhum. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada ELCT melalui Program KESEMPATAN yang telah membantu melakukan kajian ini.

Akhir kata, mari kita bersama-sama melakukan upaya terbaik untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak. Mari bersama **“Membangun Masa Depan Bangsa Tanpa Pekerja Anak”**

Direktur Bina Pemeriksaan
Norma Ketenagakerjaan



Yuli Adiratna

KATA PENGANTAR

Laporan Studi Diagnostik Pekerja Anak Wilayah Perdesaan (dengan Penekanan Khusus pada Perkebunan Tembakau Rakyat) yang dilakukan oleh SMERU (2018) menemukan 36 dari 62 aktivitas di perkebunan tembakau masuk dalam kategori berbahaya bagi anak.

Studi diagnostik tentang pekerja anak dari SMERU ini juga mengungkapkan beberapa temuan penting terkait akar penyebab terjadinya pekerja anak. Pertama, minimnya pengetahuan petani dan keluarga petani akibat kurangnya informasi terkait isu pekerja anak dan pekerjaan berbahaya. Kedua, tingginya keterlibatan anak di masa paska panen, terutama melonjaknya keterlibatan anak usia 5-12 tahun. Ketiga, motivasi anak terlibat dalam pekerjaan bervariasi: untuk mendapat uang dan bekerja pada orang lain dan untuk membantu orang tua dan bekerja di keluarga. Keempat, anak sekolah atau tidak sekolah tetap terlibat di pertanian tembakau dikarenakan tidak ada fasilitas untuk pemanfaatan waktu luang. Dan kelima, semua anak yang terlibat di proses pertanian tembakau terpapar pekerjaan berbahaya.

Dari temuan-temuan ini penting dilakukan langkah-langkah peningkatan pengetahuan dan kesadaran bagi petani dan keluarga petani agar tidak melibatkan anak dalam pekerjaan-pekerjaan berbahaya. Oleh karena itu, atas dukungan dari ECLT Foundation dalam Program KESEMPATAN yang diimplementasikan oleh JARAK bersama LPKP di Jawa Timur dan Yayasan SANTAI di NTB, dikembangkan panduan untuk menyebarluaskan informasi pekerjaan-pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau. Panduan ini didesain untuk menjadi pedoman/rujukan bagi semua pihak, termasuk mitra pelaksana program KESEMPATAN dalam mencegah dan memastikan anak tidak terlibat dalam pekerjaan berbahaya

Kami berharap panduan ini dapat memberi kontribusi bagi upaya penanggulangan pekerja anak di sektor pertanian khususnya, dan lebih jauh menjadi panduan bagi terciptanya Indonesia Bebas Pekerja Anak dan pertanian yang ramah anak. Kami sangat berterima kasih kepada ECLT Foundation atas dukungannya sehingga panduan ini dapat disusun dan dipublikasikan.

Jakarta, Agustus 2020

Jaringan LSM Penanggulangan Pekerja Anak (JARAK)

Achmad Marzuki

Direktur Eksekutif

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pendahuluan	5
Kerangka Hukum Pekerja Anak	8
Pekerjaan-pekerjaan Berbahaya bagi Anak di Sektor Pertanian Tembakau	14
Ruang Lingkup	14
Sasaran Pengguna dan Cara Penyebaran	14
Proses Penyusunan Daftar Pekerjaan Berbahaya	14
Daftar Pekerjaan-pekerjaan Berbahaya bagi Anak di Sektor Pertanian Tembakau	18
Persiapan Lahan	18
Pembersihan Lahan	23
Membakar Rumput dan Sisa Tanaman Sebelumnya	23
Pembajakan Lahan	25
Membuat Guludan/Gundukan Tanah	27
Membuat Drainase	29
Pembibitan	31
Memilih Jenis Benih dan Merendam Benih	32
Mengolah Tanah untuk Bedengan	34
Menebar Benih	36
Menutup Sebaran Benih dengan Sekam/Jerami	38
Memberi Pestisida	40
Menyiram Bedengan	42
Menyiangi Rumput di Bedengan	44
Memupuk Bedengan	46
Memotong Daun	48
Mempersiapkan Penutup Bedengan	50
Membuka/Menutup Penutup Bedengan	52
Menyiapkan Tray	54
Menyiapkan Media Tanam untuk Tray	56
Memindahkan Bibit dari Persemaian ke Tray	58
Memindahkan Bibit ke Polybag	60
Mencabut Bibit	62
Memasukkan Bibit ke Wadah Siap Angkut	64
Mengangkut Bibit yang Sudah Dikumpulkan	66

Penanaman	68
Menandai Titik Penanaman	69
Menyiram Lahan	72
Menanam	74
Memupuk Tanaman	76
Menyiram dengan Gembor	78
Menyiram dengan Sistem Turap	80
Pemeliharaan	82
Menggemburkan Tanah	83
Membersihkan Tanaman Penganggu/Penyiangan Rumput di Lahan/Mematikan Ulat	85
Memberi Pestisida	87
Pemangkasan Pucuk Daun	89
Membuang Tunas/Ketiak Daun	91
Meninggikan Guludan/Gundukan Tanah	93
Memberikan Zat Penghambat Pertumbuhan Tunas	95
Memupuk	97
Pemanenan	99
Penebangan Batang Tembakau (Stalk Cutting)	100
Memetik Daun Tembakau	102
Mengumpulkan Daun Tembakau	104
Mengepak Daun Tembakau	106
Mengangkut Daun Tembakau (dari Ladang ke Rumah/Gudang)	108
Paska Panen	110
Menyiapkan/Membersihkan Pipa Dalam Oven	111
Memotong, Menyiapkan atau Menata Kayu Bakar	113
Memasukkan Kayu Bakar ke Dalam Tungku	115
Menata Daun Tembakau	117
Membuang Tulang Daun	119
Menggulung Daun Tembakau	121
Menata Gulungan Daun Tembakau	123
Merajang/Mengiris Daun Tembakau	125
Ngeler/Meratakan/Menjemur Daun Tembakau	127
Melipat Hasil Penjemuran	129
Menyujen	131
Mengikat Daun Tembakau	133
Menggantung Daun Tembakau (Pemeraman)	135
Mengepak Daun Tembakau Kering	137

Memasukkan dan Menata Daun Tembakau ke Dalam Oven	139
Mengontrol Suhu Oven	141
Mengeluarkan Daun Tembakau dari dalam Oven	143
Melepaskan Ikatan Daun Tembakau	145
Menumpuk Daun Tembakau	147
Menyortir Daun Tembakau	149
Mengangkut Daun Tembakau ke Tempat Penyimpanan	151
Menata Daun Tembakau di Tempat Penyimpanan	153
Mengepak Sebelum Dijual	155
Matrik Analisis Pekerjaan-pekerjaan Berbahaya Bagi Anak di Sektor Pertanian Tembakau	157
Penggunaan Panduan Daftar Pekerjaan-pekerjaan Berbahaya Bagi Anak di Sektor Pertanian Tembakau	200

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap pekerja anak. Menurut ILO, pada tahun 2018, 71% pekerja anak secara global yang berjumlah 152 juta anak, ditemukan bekerja di sektor pertanian.¹ Sementara itu Survei Pekerja Anak Indonesia (SPAII) tahun 2009 menemukan bahwa 58% dari pekerja anak usia 5 hingga 17 tahun bekerja di sektor ini.² Sayangnya tidak ada data yang lebih baru terkait jumlah pekerja anak di pertanian di Indonesia. Sebagian anak-anak ini bekerja di lahan keluarga mereka tanpa dibayar. Namun ada juga anak-anak yang bekerja di lahan pertanian pihak ke tiga dengan menerima upah.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang dinilai memaparkan banyak bahaya kerja pada pekerjaannya di semua usia, apalagi untuk anak-anak.³ Anak-anak yang bekerja di pertanian mungkin saja menggunakan mesin-mesin berat atau alat-alat kerja yang cukup tajam, terpapar pestisida dan bekerja dengan jam kerja yang panjang dan dalam cuaca yang ekstrim.

Konvensi-konvensi internasional dan peraturan-peraturan hukum nasional di Indonesia menetapkan bahwa anak-anak tidak boleh bekerja ataupun dipekerjakan dalam tugas-tugas pekerjaan yang membahayakan. Melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 235 tahun 2003 tentang Jenis-jenis Pekerjaan yang Membahayakan Keselamatan, Kesehatan dan Moral Anak, pemerintah Indonesia telah menetapkan kondisi-kondisi kerja di mana anak-anak dilarang bekerja dan dipekerjakan mengingat kondisi-kondisi tersebut memaparkan bahaya-bahaya tertentu bagi anak. Daftar kondisi-kondisi kerja ini bersifat umum dan berlaku untuk semua sektor dan menjadi parameter dalam menetapkan apakah suatu pekerjaan merupakan pekerjaan yang membahayakan bagi anak.

Dalam rangka mendukung penghapusan pekerja anak di sektor pertanian di mana pekerja anak paling banyak ditemukan, JARAK dan PAACLA (*Partnership for Action against Child Labour in Agriculture*) akan melakukan kajian terhadap pekerjaan-pekerjaan di sektor pertanian untuk mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang mengandung kondisi yang membahayakan bagi

¹ ILO, *Ending Child Labour by 2025: A Review of Policies and Programmes*, Geneva, 2018

² ILO dan BPS, *Pekerja Anak di Indonesia*, Jakarta, 2009

³ <https://www.ilo.org/infostories/en-GB/Stories/Child-Labour/Child-Labour-In-Agriculture#the-nature-of-child-labour>

anak. Sebagai langkah awal, JARAK dan PAACLA melakukan kajian terhadap pekerjaan-pekerjaan di sektor pertanian tembakau. PAACLA merupakan kemitraan untuk aksi penghapusan pekerjaan anak di sektor pertanian di mana sejumlah perusahaan tembakau di Indonesia turut membentuk dan menjadi anggota. Di kemudian hari, JARAK dan PAACLA akan mengembangkan daftar sejenis untuk sektor-sektor pertanian lainnya. Hasil kajian akan digunakan untuk kegiatan pelatihan atau sosialisasi kepada para petani dan pekerja pertanian guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang pekerjaan yang membahayakan bagi anak dalam lingkungan kerja mereka.

Pekerja Anak di Pertanian Tembakau

Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), Indonesia adalah negara penghasil tembakau terbesar kelima di dunia dengan sekitar 550.000 petani tembakau.⁴ Pada tahun 2016, tembakau ditanam di 15 provinsi di seluruh Indonesia tetapi 90% tembakau berasal dari 3 (tiga) provinsi saja, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, pada tahun 2016 sekitar 99% tembakau ditanam oleh petani kecil.⁵ Petani biasanya merotasi penanaman tembakau (sekitar 4 hingga 5 bulan setahun) dengan beberapa tanaman lain seperti padi atau sayuran untuk konsumsi mereka sendiri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, terlibat dalam kegiatan pertanian tembakau yang ditanam satu kali dalam satu tahun. Studi diagnostik yang dilakukan oleh SMERU pada tahun 2016 menemukan prevalensi keterlibatan anak yang relatif tinggi dalam pertanian tembakau di 5 (lima) desa penghasil tembakau di Kabupaten Jember, Jawa Timur, yakni 8% dan 5 (lima) desa penghasil tembakau di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, yakni 23%.⁶ Studi ini juga menemukan minimnya pengetahuan petani dan keluarga petani tentang isu pekerja anak dan pekerjaan berbahaya akibat kurangnya informasi dan tingginya keterlibatan anak di masa paska panen, terutama melonjaknya keterlibatan anak usia 5-12 tahun.

Identifikasi motivasi anak terlibat dalam pekerjaan menemukan paling tidak ada dua motivasi utama yakni untuk mendapatkan uang dengan bekerja pada orang lain dan untuk membantu orang tua dengan bekerja di keluarga. Temuan penting lainnya adalah anak sekolah atau tidak sekolah tetap terlibat di pertanian tembakau karena tidak ada fasilitas untuk pemanfaatan waktu

⁴ Human Right Watch, *The Harvest is in my Blood: Hazardous Child Labor in Tobacco Farming in Indonesia*, 2017

⁵ Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Statistik Perkebunan Indonesia 2015 - 2017: Tembakau, 2016

⁶ SMERU and ECLT, Studi Diagnostik Pekerja Anak di Wilayah Perdesaan (dengan Penekanan Khusus pada Perkebunan Tembakau Rakyat), 2018, p. 15

luang dan bahwa semua anak yang terlibat di proses pertanian tembakau terpapar pekerjaan berbahaya.

Pada tahun 2019, dengan dukungan dari ECLT Foundation , SMERU juga melaksanakan survai baseline tentang pekerja anak di pertanian tembakau di beberapa desa di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Senada dengan temuan studi sebelumnya, survei ini menemukan prevalensi pekerja anak sebesar 10,7% di desa-desa penelitian di Kabupaten Probolinggo dan 70,4% di desa-desa penelitian di Kabupaten Lombok Timur.⁷

⁷ SMERU, *Baseline Study on Child Labour in Tobacco Growing Areas*, Jakarta, 2020

KERANGKA HUKUM PEKERJA ANAK

Pekerja anak berbeda dengan anak yang bekerja. Anak yang bekerja merupakan bagian dari pertumbuhan yang sehat dan penting karena mendorong rasa tanggung jawab pada anak-anak serta mengenalkan anak kepada pekerjaan yang ada di sekitar mereka. Anak yang bekerja melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak berbahaya bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak dan tidak mengganggu kegiatan sekolah.

Sementara pekerja anak merupakan salah satu bentuk perburuan dan merupakan bentuk dari pencederaan terhadap hak anak. Pekerja anak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memberikan dampak negatif baik fisik maupun psikologis dan dapat menghambat pendidikan serta perkembangan mental anak.

Mengingat kegiatan bekerja bagi anak dapat berdampak negatif pada anak, maka masyarakat internasional maupun nasional mengatur secara hukum masalah pekerja anak. Di Indonesia, masalah pekerja anak telah diatur sedemikian rupa dan dapat diringkaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1
RINGKASAN KERANGKA HUKUM TERKAIT PEKERJA ANAK DI INDONESIA

No.	ISI PERATURAN		KERANGKA HUKUM
1.	Anak	Seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk yang masih dalam kandungan	UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 1

2.	Pelindungan anak dari eksploitasi ekonomi	Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan Perlindungan Khusus kepada Anak. Perlindungan Khusus diberikan antara lain kepada anak yang dieksploitasi secara ekonomi.	UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 59 ayat 1 dan 2
		Perlindungan Khusus bagi Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual dilakukan melalui: a. penyebarluasan dan/atau sosialisasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Perlindungan Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual; b. pemantauan, pelaporan, dan pemberian sanksi; dan c. pelibatan berbagai perusahaan, serikat pekerja, lembaga swadaya masyarakat, dan Masyarakat dalam penghapusan eksploitasi terhadap Anak secara ekonomi dan/atau seksual.	UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 66
3.	Pekerjaan ringan	1) Anak yang berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun dapat melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial.	UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 69 ayat 1, 2 dan 3

		2) Pengusaha yang memperkerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi persyaratan : a) izin tertulis dari orang tua atau wali; b) perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali; c) waktu kerja maksimum 3 (tiga) jam; d) dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah; e) keselamatan dan kesehatan kerja; f) adanya hubungan kerja yang jelas; dan g) menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3) Ketentuan huruf a, b, f dan g di atas dikecualikan bagi anak yang bekerja pada usaha keluarganya.	
4.	Usia minimum diperbolehkan bekerja secara umum	Usia minimum diperbolehkan bekerja secara umum di Indonesia adalah 15 tahun.	Deklarasi usia minimum diperbolehkan bekerja, lampiran UU No. 20 Tahun 1999 tentang pengesahan Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja
5.	Larangan memperkerjakan anak (mereka yang berusia di bawah 18 tahun) dalam	Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang berburuk, yang meliputi :	UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Pasal 74 ayat 1, 2 dan 3

	Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk bagi Anak (BPTA)	a) segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya. b) segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno, atau perjudian. c) segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya; dan/atau d) semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak.	
6.	Larangan mempekerjakan anak (mereka yang berusia di bawah 18 tahun) dalam jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak	1. Jenis-Jenis Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan dan Keselamatan Anak: a. Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, Instalasi, dan peralatan lainnya; b. Pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan kerja yang berbahaya (bahaya fisik, bahaya biologis, bahaya kimia); c. Pekerjaan yang mengandung sifat dan keadaan berbahaya tertentu: • Pekerjaan konstruksi bangunan, jembatan, irigasi atau jalan; • Pekerjaan yang dilakukan dalam perusahaan pengolahan kayu seperti penebangan, pengangkutan dan bongkar muat;	Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 235 Tahun 2003 tentang Jenis-jenis Pekerjaan yang Membahayakan Keselamatan, Kesehatan dan Moral Anak

		• Pekerjaan mengangkat dan mengangkut secara manual beban di atas 12 kg untuk anak laki-laki dan di atas 10 kg untuk anak perempuan; • Pekerjaan dalam bangunan tempat kerja yang terkunci; • Pekerjaan penangkapan ikan yang dilakukan di lepas pantai atau di perairan laut dalam; • Pekerjaan yang dilakukan di daerah terisolir dan terpencil; • Pekerjaan di kapal; • Pekerjaan yang dilakukan dalam pembuangan dan pengolahan sampah atau daur ulang barang-barang bekas; • Pekerjaan yang dilakukan antara pukul 18.00 - 06.00. 2. Jenis-Jenis Pekerjaan yang Membahayakan Moral Anak a. Pekerjaan pada usaha bar, diskotik, karaoke, bola sodok, bioskop, panti pijat atau lokasi yang dapat dijadikan tempat prostitusi; b. Pekerjaan sebagai model untuk promosi minuman keras, obat perangsang seksualitas dan/atau rokok.	
7.	Anak diperbolehkan melakukan pekerjaan di tempat kerja yang	(1) Anak, paling sedikit berusia 14 tahun, dapat melakukan pekerjaan di tempat kerja yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan	UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 70 ayat 1, 2, dan 3

	merupakan bagian dari kurikulum pendidikan	atau pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang. (2) Pekerjaan yang dapat dilakukan harus memenuhi syarat sbb : a) diberi petunjuk yang jelas tentang cara pelaksanaan pekerjaan serta bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan pekerjaan; dan b) diberi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.	
8.	Anak dapat melakukan pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minat	1. Anak dapat melakukan pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. 2. Pengusaha yang mempekerjakan anak untuk tujuan mengembangkan bakat dan minat wajib memenuhi syarat sebagai berikut: • di bawah pengawasan langsung dari orang tua atau wali; • waktu kerja paling lama 3 (tiga) jam sehari; dan • kondisi dan lingkungan kerja tidak mengganggu perkembangan fisik, mental, sosial, dan waktu sekolah.	UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 71 dan Pasal 1, 2 dan 3
9.	Anak yang berada di tempat kerja	Anak dianggap bekerja bilamana berada di tempat kerja, kecuali dapat dibuktikan sebaliknya.	UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 73

PEKERJAAN-PEKERJAAN BERBAHAYA BAGI ANAK DI PERTANIAN TEMBAKAU

Ruang Lingkup

Sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia, anak-anak tidak boleh dipekerjakan atau dilibatkan dalam pekerjaan-pekerjaan yang membahayakan. Pekerjaan yang membahayakan atau *hazardous work* didefinisikan sebagai pekerjaan-pekerjaan yang karena sifat pekerjaan tersebut atau lingkungan di mana pekerjaan tersebut dilakukan dapat membahayakan kesehatan, keselamatan dan mental anak. Jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan dan moral anak telah ditetapkan melalui **Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 235 Tahun 2003 tentang Jenis-jenis Pekerjaan yang Membahayakan Keselamatan, Kesehatan dan Moral Anak**.

Kajian pekerjaan-pekerjaan yang membahayakan bagi anak di pertanian tembakau di bawah ini melengkapi daftar jenis-jenis pekerjaan membahayakan yang sudah ditetapkan melalui Keputusan Menteri di atas dengan cara mengidentifikasi secara spesifik kondisi-kondisi kerja yang membahayakan anak dalam pekerjaan-pekerjaan di pertanian tembakau dan memberikan analisa mengenai potensi bahaya dan risiko dari pekerjaan-pekerjaan tersebut. Bahaya, adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan cedera. Sedang risiko adalah seberapa besar peluang bahaya tersebut menyebabkan cedera.

Sasaran Pengguna dan Cara Penyebaran

Daftar pekerjaan-pekerjaan yang memberikan indikasi pekerjaan-pekerjaan mana yang berbahaya bagi anak ini dimaksudkan sebagai bahan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi petani dan pekerja pertanian di pertanian tembakau. Daftar ini akan disosialisasikan dan dilatihkan kepada kelompok-kelompok tani, para pengawas pertanian serta pihak-pihak lain yang terkait seperti leaf technician perusahaan tembakau.

Proses Kajian Pekerjaan-pekerjaan yang Membahayakan bagi Anak

Penyusunan daftar pekerjaan-pekerjaan berbahaya bagi anak di pertanian tembakau dilakukan melalui proses berikut:

1. Identifikasi tahapan pekerjaan di pertanian tembakau mulai dari persiapan hingga paska panen yang dilakukan melalui wawancara dengan petani-petani tembakau di desa-desa di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Jember, Jawa Timur.

2. Temuan dari proses identifikasi di atas kemudian digabungkan dengan daftar pekerjaan di perkebunan tembakau yang merupakan temuan SMERU. Perusahaan-perusahaan tembakau anggota PAACLA Indonesia juga memberikan masukan terkait tahapan pekerjaan ini.
3. Setelah tahapan pekerjaan teridentifikasi, dilakukan analisa terkait potensi bahaya dan risiko dari setiap tahapan pekerjaan dengan menggunakan perspektif Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Dalam perspektif K3, ada lima jenis bahaya, yakni:
 - a. Bahaya fisik: bahaya di tempat kerja yang bersifat fisika antara lain kebisingan, penerangan, getaran, iklim kerja, gelombang mikro dan sinar ultra ungu. Faktor-faktor ini mungkin bagian tertentu yang dihasilkan dari proses produksi yang tidak diinginkan.
 - b. Bahaya kimia: bahaya yang berasal dari bahan-bahan kimia. Banyak bahan kimia yang memiliki sifat beracun dapat memasuki aliran darah dan menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh dan organ lainnya. Bahan kimia berbahaya dapat berbentuk padat, cairan, uap, gas, debu, asap atau kabut dan dapat masuk ke dalam tubuh melalui tiga cara utama, yaitu inhalasi (menghirup), pencernaan (menelan), dan penyerapan ke dalam kulit atau kontak invasif.
 - c. Bahaya biologi: bahaya yang berasal dari hewan-hewan atau mikroorganisme tak kasat mata yang berada di sekitaran tempat kerja dan dapat masuk ke dalam tubuh tanpa ketahuan sehingga banyak penanganannya dilakukan setelah pekerja terinfeksi.
 - d. Bahaya ergonomi: bahaya yang berasal dari adanya ketidaksesuaian desain kerja (pekerjaan, tugas, lingkungan) dengan kapasitas tubuh pekerja sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman di tubuh, pegal-pegal, sakit pada otot, tulang dan sendi. Pada Anak bahkan dapat menimbulkan kelainan bentuk fisik dan gangguan pertumbuhan.
 - e. Bahaya psikososial: bahaya yang ditimbulkan dari interaksi antara karakteristik pekerjaan, organisasi dan manajemen pekerjaan, kondisi dan lingkungan kerja, dengan kompetensi dan kebutuhan pekerja.
4. Mengidentifikasi apakah sebuah pekerja dalam tahapan pekerjaan di pertanian tembakau boleh dilakukan oleh anak usia di bawah 18 tahun (belum berulangtahun ke 18), anak usia 15 - 17 tahun dan anak usia 13 - 14 tahun dengan menggunakan parameter berikut ini:
 - a. Sebuah tugas pekerjaan tidak boleh dilakukan oleh anak di bawah usia 18 tahun bila dari analisa kesehatan dan keselamatan kerja teridentifikasi potensi bahaya dan potensi risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan pekerja. UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Pasal 74 ayat 1, menyatakan siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang terburuk dan salah satu pekerjaan terburuk adalah pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan dan moral anak.
 - b. Sebuah tugas pekerjaan dapat dilakukan oleh anak usia 15 tahun (sudah berulang tahun ke 15) hingga usia 17 tahun (belum berulang tahun ke 18) bila tugas tersebut tidak mengandung potensi bahaya dan risiko bagi kesehatan, keselamatan dan moral anak seperti tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 235 Tahun 2003 tentang Jenis-jenis Pekerjaan

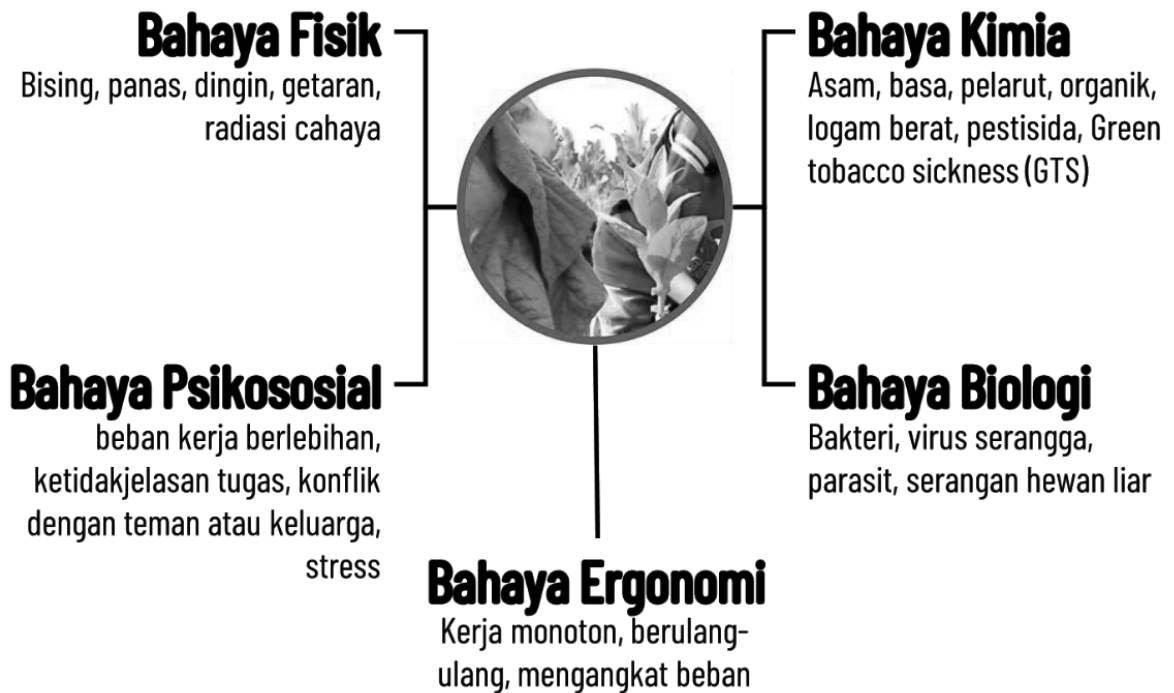
yang Membahayakan Keselamatan, Kesehatan dan Moral Anak. Deklarasi usia minimum diperbolehkan bekerja yang merupakan lampiran dari UU No. 20 Tahun 1999 tentang pengesahan Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja menetapkan bahwa usia minimum diperbolehkan bekerja di Indonesia adalah 15 tahun.

c. Anak usia 13 dan 14 tahun diperbolehkan melakukan pekerjaan ringan seperti ditetapkan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 69 ayat 1, 2 dan 3, sbb:

- 1) Anak yang berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun dapat melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial.
- 2) Pengusaha yang memperkerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi persyaratan:
 - a. izin tertulis dari orang tua atau wali;
 - b. perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali;
 - c. waktu kerja maksimum 3 (tiga) jam;
 - d. dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah;
 - e. keselamatan dan kesehatan kerja;
 - f. adanya hubungan kerja yang jelas; dan
 - g. menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketentuan huruf a, b, f dan g di atas dikecualikan bagi anak yang bekerja pada usaha keluarganya.

5 JENIS BAHAYA YANG BERPELUANG DIHADAPI OLEH PEKERJA DI PERTANIAN TEMBAKAU



4

Daftar Pekerjaan-pekerjaan di Sektor Pertanian Tembakau

Analisa kesehatan dan keselamatan kerja terhadap tahapan pekerjaan di pertanian tembakau menemukan potensi bahaya dan risiko bagi anak pada banyak tahapan pekerjaan. Sehingga anak-anak, yakni mereka yang berusia di bawah 18 tahun, tidak boleh terlibat atau dilibatkan dalam pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Berikut adalah tahapan-tahapan pekerjaan dalam pertanian tembakau dan potensi bahaya dan risikonya.

PERSIAPAN LAHAN



Pembersihan Lahan



Pembersihan lahan dilakukan untuk mempersiapkan lahan pertanian agar siap untuk ditanami. Kegiatan ini berupa menyingi rumput dan membersihkan tanaman sisa musim tanam sebelumnya. Bila lahan yang akan ditanami cukup luas dan jenis tanaman pada musim tanam sebelumnya memiliki akar yang cukup dalam di tanah, pembersihan lahan dilakukan dengan traktor.

Setelah itu, pembersihan lahan biasanya dilakukan secara manual menggunakan tangan, cangkul, arit atau parang. Untuk lahan yang tidak terlalu luas, pembersihan dilakukan secara manual. Bekas-bekas rumput dan sisa musim tanam sebelumnya biasanya dikumpulkan di satu titik untuk kemudian dibakar atau dibiarkan kering. Namun, ada juga petani dalam pembersihan lahan yang menggunakan bahan kimia pembasmi rumput agar lebih cepat.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada saat menyingi rumput, anak-anak sudah mulai belajar menggunakan cangkul, arit dan parang. Penggunaan peralatan ini membuat anak terpapar risiko benda tajam sehingga berpotensi melukai diri anak. Rumput dan sisa tanaman yang dibersihkan juga memiliki potensi

melukai anak karena memiliki sisi tajam dan berpotensi mengakibatkan gatal-gatal pada kulit anak. Jika proses pembersihan lahan menggunakan herbisida, beban yang berlebihan pada saat memanggul pompa semprot atau pada saat membawa ember berisi cairan membuat anak berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Gerakan berulang-ulang juga membuat anak-anak terpapar bahaya yang sama. Selain itu, penggunaan bahan kimia berisiko membuat anak mengalami keracunan.

Di alam terbuka, proses pembersihan lahan membuat anak terpapar potensi bahaya gigitan hewan liar seperti ular dan serangga. Pembersihan lahan yang dilakukan pada siang hari membuat anak-anak terpapar sengatan matahari yang mengakibatkan pusing-pusing, dehidrasi dan iritasi pada kulit. Bila kegiatan pembersihan lahan dilakukan secara intensif, anak berpotensi mengalami kelelahan berlebihan. Kegiatan menyiangi rumput yang dilakukan dalam posisi berjongkok dapat membuat anak terpapar bahaya ergonomi seperti kaki pegal dan tulang punggung nyeri. Jika kegiatan pembersihan lahan dilakukan di waktu sekolah, berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika pembersihan lahan dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Pembersihan Lahan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul, arit, dan parang).	Tersayat, terpotong
	Panas terik matahari ⁸	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Kimia	Cairan pembasmi rumput	Keracunan
Bahaya Biologi	Gigitan hewan liar (ular atau serangga)	Tersengat bisa
	Sisi tajam rumput	Gatal-gatal
Bahaya Ergonomi	Berada dalam posisi jongkok untuk menyiangi ⁹	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Gerakan menyabit	
	Beban berat	

⁸ Berada di bawah terik matahari dalam beberapa jam atau dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman, pusing, iritasi dan dehidrasi. Anak juga akan mengalami kelelahan yang berlebihan oleh karena hal ini.

⁹ Gerakan sikap tubuh yang tidak ergonomis dan dilakukan berulang akan menyebabkan gangguan otot, ligament dan tendon

	Peralatan yang tidak nyaman digunakan	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan pembersihan lahan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan pertimbangan:

1. Benda tajam dan bahan yang digunakan untuk membersihkan lahan membahayakan anak.
2. Anak berpotensi untuk mendapat serangan hewan liar seperti ular dan serangga.
3. Waktu pembersihan lahan dilakukan sepanjang hari. Terkadang dilakukan di malam hari.
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Membakar Rumput dan Sisa Tanaman Sebelumnya



Lahan yang hendak dipakai untuk budidaya dibersihkan terlebih dahulu dari tumbuhan pengganggu. Rumput-rumput dan sisa tanaman musim tanam yang telah disiangi dikumpulkan di satu titik di lahan pertanian yang akan ditanami untuk kemudian dibakar. Pembakaran merupakan kegiatan yang terakhir setelah penyiangan selesai. Untuk membakar, petani menggunakan rumput dan ranting yang sudah kering. Kegiatan membakar rumput dan sisa tanaman sebelumnya dilakukan setelah kegiatan pembersihan lahan selesai dilakukan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Posisi anak yang terlalu dekat dengan nyala api mendatangkan risiko terkena api dan asap yang menimbulkan iritasi pada mata dan saluran pernafasan. Asap pembakaran berpotensi terhirup oleh anak yang berisiko membuat anak mengalami sesak nafas dan iritasi selaput konjungtiva mata dan iritasi saluran pernafasan. Mengumpulkan rumput dan sisa tanaman musim tanam sebelumnya membuat anak terpapar bahaya tergigit serangga dan hewan berbisa lainnya serta

sisi tajam rumput dan sisa tanaman. Berdiri terlalu lama untuk menjaga api agar tetap menyala dan tidak meluas dari titik pembakaran membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika kegiatan pembakaran rumput dan sisa tanaman musim tanam sebelumnya dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika pembakaran dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membakar Bekas Rumput dan Sisa Tanaman Sebelumnya

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Panas terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
	Panas api	Terbakar, terkena percikan api
	Percikan api	
Bahaya Biologi	Menghirup asap yang berlebihan ¹⁰	Sesak nafas
		Iritasi saluran pernafasan
		iritasi selaput konjungtiva mata
	Tergigit serangga	Gatal-gatal
	Sisi tajam rumput dan sisa tanaman	
Bahaya Ergonomi	Berdiri terlalu lama	Pegal-pegal
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membakar bekas rumput dan sisa tanaman sebelumnya tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Anak berpotensi untuk terbakar atau terkena percikan api.
2. Anak berpotensi untuk menghirup asap secara berlebihan.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹⁰ Asap dari bahan yang terbakar mengandung bahan berbahaya yang apabila memasuki saluran nafas akan menyebabkan iritasi, bahkan CO, NO₂ dan SO₂

Pembajakan Lahan

Pembajakan lahan dilakukan untuk menggemburkan tanah dan sekaligus membersihkan lahan. Umumnya pembajakan dilakukan dengan mencangkul atau menggunakan traktor tergantung pada luas lahan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Pembajakan dilakukan minimal 2 kali untuk mempersiapkan media terbaik bagi proses penanaman tembakau dengan menjaga kesuburan tanah.

Namun tidak semua lahan yang akan ditanami tembakau dilakukan pembajakan. Ada juga lahan yang akan ditanami tembakau cukup ditutupi dengan jerami dengan tujuan menjaga kelembaban tanah dan pembatas jarak tanam.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Mesin traktor adalah peralatan yang berbahaya bagi anak. Anak-anak yang bermain dengan mesin traktor dapat terjatuh dari mesin atau terbentur traktor. Keberadaan traktor membuat anak-anak terpapar bahaya mesin. Jika tidak dilakukan pembajakan, penggunaan jerami memiliki potensi melukai anak karena memiliki sisi tajam dan berpotensi mengakibatkan gatal-gatal pada kulit anak. Jika kegiatan pembajakan dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika pembajakan dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Pembajakan Lahan dengan Menggunakan Traktor

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Paparan terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
	Getaran mesin traktor ¹¹	Nyeri punggung bagian bawah
	Menaiki mesin traktor pada saat mesin mati	Terjatuh, terbentur mesin
	Bermain di sekitar mesin traktor pada saat mesin mati atau sedang digunakan	Terserempet atau tertabrak atau terlindas mesin

¹¹ Getaran suatu benda yang memapar tubuh dalam waktu yang cukup lama akan memberikan dampak yang beragam sesuai dengan amplitude dan kecepatan getaran. Pada umumnya gangguan dapat terjadi pada sendi, otot dan saraf peraba.

Bahaya Biologi	Bakteri di tanah ¹²	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri di air	
	Sisi tajam jerami	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan:

Kegiatan pembajakan lahan dengan menggunakan traktor tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan traktor memerlukan keahlian dan tenaga yang memadai untuk mengendalikan traktor.
2. Mesin dan getaran mesin traktor membahayakan bagi anak.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹² *Soil borne diseases* adalah beberapa penyakit yang terjadi oleh karena agen penyakit yang berasal dari tanah. Tanah yang merupakan lapisan atas dari bumi menampung berbagai macam bahan yang kemungkinan menjadi agen penyakit seperti mikroorganisma, pestisida, herbisida, fungisida, bahan ikutan hewan yang kotorannya dipakai sebagai pupuk termasuk juga sampah. Seorang anak dengan sifat khasnya memang memiliki risiko apabila bekerja berhubungan dengan tanah.

Membuat Guludan/Gundukan Tanah



Semua petani biasanya membuat guludan/gundukan tanah agar tembakau dapat tumbuh dengan baik. Meski tidak semua pertanian tembakau menggunakan sistem guludan/gundukan tanah. Guludan/gundukan tanah dapat menghindari akar tanaman tergenang oleh air yang akan mengganggu pertumbuhan tembakau. Dalam hal ini dua hal terpenting yang akan terhambat apabila tidak dibuat guludan/gundukan tanah, yakni penyerapan air dan unsur hara. Cekaman air tidak hanya terjadi ketika tanaman kekurangan air tetapi juga saat tergenang atau kelebihan air. Jika hal ini dibiarkan maka tanaman akan mengalami stres sehingga pertumbuhannya terhambat.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penggunaan cangkul untuk membuat guludan/gundukan membuat anak-anak terpapar bahaya benda tajam yang dapat melukai anak. Selain menggunakan cangkul dan pengkali, ada juga yang menggunakan *hand tractor*. Getaran *hand tractor* berpotensi menyebabkan *hand arms vibration syndrome*. Gangguan terjadi pada pembuluh darah dan saraf. Dalam fase lanjut gangguan ini dapat menyebabkan mati rasa pada bagian yang terdampak. Pembuatan guludan/gundukan tanah yang dilakukan pada siang hari membuat anak-anak terpapar sengatan matahari yang mengakibatkan pusing-pusing, dehidrasi, dan iritasi pada kulit. Pembuatan guludan/gundukan tanah yang dilakukan dalam posisi membungkuk untuk mencangkul dapat membuat anak terpapar bahaya ergonomi seperti kaki pegal dan tulang punggung nyeri. Jika kegiatan

pembuatan guludan/gundukan tanah dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika pembajakan dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membuat Guludan/Gundukan Tanah

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul, arit, pengkali dan parang)	Tersayat, terpotong
	Panas terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
	Getaran mesin tractor	Nyeri punggung bagian bawah
		Gangguan pada pembuluh darah dan saraf
		Mati rasa pada bagian yang terdampak
Bahaya Biologi	Gigitan hewan liar (ular atau serangga)	Tersengat bisa
Bahaya Ergonomi	Berada dalam posisi bungkuk untuk mencangkul	Sakit punggung dan pinggang, nyeri lengan, bahu dan mencederai otot dan ligament pada tubuh anak bila lakukan dalam waktu lama
	Gerakan mencangkul	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membuat guludan/gundukan tanah tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (cangkul, arit, pengkali, parang, dan mesin traktor) untuk membuat guludan/gundukan tanah membahayakan anak.
2. Anak berpotensi untuk mendapat serangan hewan liar seperti ular dan serangga.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Membuat Drainase



Tembakau mampu berkembang dengan baik di lahan tegalan serta lahan persawahan yang mempunyai drainase yang baik. Tanaman tembakau tidak menghendaki air berlebihan/tergenang yang dapat menyebabkan layu/lengger apabila terjadi genangan air dalam waktu cukup lama. Karena itu, penanaman tembakau harus dimulai dengan mengerjakan tanah dengan baik termasuk didalamnya membuat saluran-saluran drainase di bagian tengah dan sekeliling lahan tanaman tembakau. Drainase bertujuan untuk mengatur jumlah kandungan air. Kekurangan air dan kelebihan air yang tinggi akan menghambat pernafasan sehingga tanaman mudah layu.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pembuatan drainase yang dilakukan di siang hari membuat anak terpapar terpapar sengatan matahari yang mengakibatkan pusing-pusing, dehidrasi dan iritasi pada kulit. Penggunaan cangkul, arit dan parang untuk membuat drainase membuat anak-anak terpapar bahaya benda tajam yang dapat melukai anak. Pembuatan drainase yang dilakukan dalam posisi membungkuk untuk mencangkul dapat membuat anak terpapar bahaya ergonomi seperti kaki pegal dan tulang

punggung nyeri. Jika kegiatan pembuatan drainase dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika pembuatan drainase dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membuat Membuat Drainase

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul, arit, dan parang)	Tersayat, terpotong
	Panas terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Biologi	Gigitan hewan liar (ular atau serangga)	Tersengat bisa
Bahaya Ergonomi	Berada dalam posisi bungkuk ¹³ untuk mencangkul	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Gerakan mencangkul	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membuat drainase tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (cangkul, arit, pengkali, parang,) untuk membuat guludan/gundukan tanah membahayakan anak.
2. Anak berpotensi untuk mendapat serangan hewan liar seperti ular dan serangga.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹³ Posisi membungkuk dengan menanggung beban adalah posisi yang sangat tidak menguntungkan secara ergonomic. Apabila hal ini dilakukan dalam waktu yang lama dan berulang berpotensi menimbulkan gangguan pada otot dan tulang belakang

PEMBIBITAN



Memilih Jenis Benih dan Merendam Benih



Permasalahan yang cukup rumit dihadapi pada petani tembakau diantaranya adalah penyediaan benih bermutu yang cukup. Benih merupakan sarana produksi yang menentukan hasil tembakau karena setiap benih memiliki sifat genetik dan karakter yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemilihan benih ditentukan oleh kemurnian yang tinggi, tidak tercampur benih rusak, kotoran ataupun biji gulma, daya kecambah di atas 80 % dan bebas hama dan penyakit. Selain itu, benih juga dipilih berdasarkan kepada jenis tembakau yang akan ditanam.

Untuk meningkatkan daya berkecambah benih, biasanya dilakukan dengan cara merendam benih dalam air dan berbagai larutan garam, serta menggunakan bahan organik. Ada juga yang menggunakan larutan berbahan kimia untuk meningkatkan daya berkecambah benih. Setelah perendaman, penirisan diperlukan untuk membuang racun yang larut dalam air rendaman benih. Untuk mendapatkan benih, para petani biasanya membeli atau mengolah benih sendiri dari tanaman tembakau yang ditanam di musim sebelumnya.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Benih yang berukuran kecil, halus dan ringan dapat terhirup oleh anak-anak ketika melakukan penyortiran. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar bahaya biologi ketika mencampur benih dengan air. Jika benih diambil dari tanaman yang ditanam di musim sebelumnya, penggunaan arit untuk memotong tanaman tembakau membuat anak berpotensi untuk terluka. Jika kegiatan memilih jenis benih dan merendam benih dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika memilih jenis benih dan merendam benih dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memilih Jenis Benih dan Merendam Benih

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (arit)	Tersayat, terpotong
Bahaya Kimia	Cairan penambah daya berkecambah ¹⁴	Keracunan
Bahaya Biologi	Bakteri di air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang dalam posisi statis ketika memilih benih	Pegal-pegal
		Gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memilih jenis benih dan merendam benih tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda yang digunakan (arit) untuk mengambil benih dari pohon tembakau membahayakan anak.
2. Cairan penambah daya berkecambah yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹⁴ Penggunaan cairan kimia sebagai penambah daya tumbuh kemungkinan dapat menimbulkan risiko Kesehatan bagi manusia apabila memapar pada bagian tertentu tubuh.

Mengolah Tanah untuk Bedengan



Proses pembibitan umumnya dilakukan di sepetak tanah (bedengan) atau menggunakan polybag. Proses pembibitan bertujuan untuk mempersiapkan benih agar siap tanam di lahan pertanian. Pembibitan dilakukan langsung di lahan pertanian yang akan ditanami atau di sekitar rumah. Tanah untuk pembibitan dipersiapkan sedemikian rupa agar tanah menjadi gembur dan subur. Cangkul dan sekop tangan digunakan untuk menggemburkan tanah dan pupuk ditambahkan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penggunaan cangkul dan sekop tangan membuat anak-anak terpapar risiko benda tajam yang dapat melukai anak. Pupuk yang digunakan untuk menambah kesuburan tanah juga mengandung bahan-bahan kimia yang dapat membuat anak keracunan. Selain itu, bakteri-bakteri yang terdapat di tanah dapat membuat anak terpapar penyakit. Kegiatan mencangkul bagi seorang anak akan memberikan beban yang melebihi beban yang sanggup ditanggungnya. Hal ini akan menimbulkan gangguan otot dan sendi apabila dilakukan dalam waktu lama dan berulang. Jika kegiatan mengolah tanah untuk bedengan dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu

belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengolah Tanah untuk Bedengan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul, arit, parang)	Tersayat, terluka
Bahaya Kimia	Pupuk kimia untuk menambah kesuburan tanah	Keracunan
Bahaya Biologi	Bakteri tanah ¹⁵	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri air	
	Pupuk kompos	
Bahaya Ergonomi	Posisi kerja mencangkul atau menyekop dalam waktu lama (kerja statis)	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengolah tanah untuk bedengan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (cangkul, arit, parang) dalam mengolah tanah untuk bedengan membahayakan anak.
2. Penggunaan bahan kimiawi untuk menambah kesuburan, herbisida, dan lain-lain membahayakan anak
3. Penggunaan cairan kimia pembasmi rumput membuat anak terpapar risiko keracunan.
4. Pupuk kimiawi dan kotoran atau limbah ternak mengandung bahan yang membahayakan kesehatan..
5. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹⁵ Lihat catatan kaki no. 12

Menebar Benih



Benih tembakau memiliki ukuran yang sangat kecil dan halus. Benih harus disemai terlebih dahulu di bedengan hingga muncul tunas atau kecambah sebelum akhirnya dipindahkan ke poybag atau tetap di bedengan.

Dikarenakan benih tembakau ukurannya kecil dan halus, salah satu teknik penaburan benih menggunakan air, pasir halus atau abu kering. Benih terlebih dahulu dimasukkan ke dalam air yang telah disediakan di gembor dan diaduk. Setelah itu, air yang sudah tercampur benih disiramkan ke lahan pembibitan. Teknik ini digunakan agar benih tersebar merata di seluruh lahan pembibitan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Benih yang berukuran kecil, halus dan ringan dapat terhirup oleh anak-anak. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar bahaya biologi ketika mencampur benih dengan air, pasir halus atau abu kering. Berat gembor yang berisi air juga membuat anak terpapar bahaya ergonomi seperti pegal-pegal pada lengan dan pundak. Mengangkat beban yang lebih berat dari 12 kg akan menyebabkan gangguan otot dan sendi anak. Beban yang lebih berat dari itu akan berisiko menyebabkan gangguan tulang belakang. Jika kegiatan menebar benih dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menebar Benih

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri di tanah	
	Pasir halus atau abu kering	Terhirup
Bahaya Ergonomi	Berat gembor berisi air	Gangguan otot, ligament dan tendon
	Mengangkat dan membawa beban secara berulang	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengurangi waktu bermain anak

Kesimpulan

Kegiatan menebar benih tidak boleh dilakukan oleh anak berusia 13–14 tahun. Namun kegiatan menebar benih ini boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dengan catatan:

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang
2. Mencuci tangan setelah menebar benih.
3. Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Anak perlu diberikan latihan mengangkat dengan baik yaitu tidak dengan posisi punggung membungkuk
4. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
5. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
6. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Menutup Sebaran Benih dengan Sekam/Jerami



Benih di bedengan ditaburi sekam/jerami setebal satu lapis dengan jarak yang tidak terlalu rapat. Sekam/jerami berfungsi sebagai mulsa atau material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik. Mulsa tersebut berfungsi untuk mencegah benih berpindah pada saat penyiraman atau saat hujan, melindungi kecambah dari matahari dan mengurangi penguapan serta mencegah kerusakan permukaan bedengan. Benih yang sudah disemai di atas bedengan ditutup dengan jerami/sekam selama 4 hari sampai tunas tumbuh. Kemudian jerami dibuang

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Jerami/sekam memiliki potensi melukai anak karena memiliki sisi tajam dan berpotensi mengakibatkan gatal-gatal pada kulit anak. Jika kegiatan penutupan benih dengan jerami/sekam dilakukan di waktu sekolah, berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menutup Sebaran Benih dengan Sekam/ Jerami

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Sisi tajam jerami/sekam	Gatal-gatal
	Tergigit serangga	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menutup sebaran benih dengan sekam/jerami boleh dilakukan anak berusia 13–14 tahun dan 15–17 tahun dengan catatan:

- **Anak berusia 15-17 tahun:**

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi dan menggunakan alas kaki agar tidak terpapar tanah pertanian
2. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
3. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
4. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

- **Anak berusia 13-14 tahun:**

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi dan menggunakan alas kaki agar tidak terpapar tanah pertanian
3. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
4. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
5. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Memberi Pestisida



Peningkatan produktivitas tembakau menghadapi kendala salah satunya adanya serangan hama pada saat pembibitan. Penggunaan pestisida dinilai efektif untuk membunuh hama dan penyakit tanaman. Pemberian dan pemilihan jenis pestisida dilakukan setelah mengetahui jenis hama dan penyakit yang menyerang bibit tembakau. Waktu pemberian pestisida dilakukan pada waktu sebelum matahari terlalu terik dan sore hari. Pemberian di waktu sebelum matahari terlalu terik dilakukan karena hama tidak terlalu banyak bergerak dan efektif. Begitu juga dengan sore harinya.

Pemberian pestisida umumnya dilakukan dengan menggunakan pompa semprot. Pemberian pestisida juga dapat dilakukan dengan menggunakan ember dengan menyiramkan cairan pupuk pada tanaman menggunakan gelas plastik kecil.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Beban yang berlebihan pada saat memanggul pompa semprot atau pada saat membawa ember berisi cairan membuat anak berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Gerakan berulang-ulang juga membuat anak-anak terpapar bahaya yang sama. Selain itu, penggunaan bahan kimia membuat anak keracunan. Jika pemberian pestisida dilakukan di waktu sekolah, berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memberi Pestisida

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Beban berat	Sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu
	Posisi yang tidak nyaman saat memberi pestisida	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memberi pestisida tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan karena mengandung bahan yang beracun dan dapat masuk ke dalam tubuh melalui mulut, pernafasan, bahkan permukaan kulit
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Menyiram Bedengan



Penyemaian bibit tembakau diawal pertumbuhan sangat rentan terhadap kekurangan air sehingga diperlukan pengawasan dalam menjaga kelembaban. Penyiraman akan semakin berkurang sejalan dengan bertambahnya umur benih tembakau. Penyiraman bedengan ini biasanya dilakukan di pagi dan sore hari dengan menggunakan gembor, ember, pompa air atau selang.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Mengangkat gembor atau ember berisi air membuat anak mengalami kelelahan otot dan nyeri di lengan dan pundak. Gerakan menyiram di titik tanam yang berulang-ulang juga berpotensi hal yang sama. Anak juga berpotensi terpapar kuman penyakit pada saat menyiram bedengan. Jika kegiatan penyiraman bedengan dilakukan di waktu sekolah, berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiram Bedengan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Berat gembor berisi air	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Gerakan menyiram yang dilakukan berulang-ulang	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiram bedengan boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dan 13–14 tahun dengan catatan:

• Anak berusia 15-17 tahun:

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan menggunakan alas kaki.
2. Mencuci tangan setelah menyiram bedengan
3. Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Anak dilatih terlebih dahulu bagaimana mengangkat dan membawa beban dengan benar
4. Tidak lebih dari 3 jam/jam dan istirahat setiap 15 menit sekali.
5. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
6. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

• Anak berusia 13-14 tahun:

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan menggunakan alas kaki
3. Tidak menggunakan gembor
4. Mencuci tangan setelah menyiram bedengan
5. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
6. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
7. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Menyiangi Rumput di Bedengan



Penyiangan merupakan suatu kegiatan mencabut rumput dan gulma lain yang berada di antara sela-sela tanaman tembakau dan sekaligus menggemburkan tanah. Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena menurunkan hasil yang bisa dicapai oleh tanaman tembakau. Penyiangan bertujuan untuk membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan hara, mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan tangan untuk mencabut rumput yang tumbuh di sela-sela tanaman atau menggunakan cangkul, arit atau parang. Untuk membasmi gulma, petani biasanya menggunakan herbisida yang dipilih secara selektif mampu membunuh gulma namun tidak merusak tanaman.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penggunaan cangkul, arit atau parang untuk menyiangi rumput di lahan pembibitan membuat anak terpapar benda tajam yang dapat mengakibatkan terluka. Anak juga berpotensi terpapar kuman penyakit pada saat menyiangi rumput. Gerak berulang-ulang menyiangi rumput dan posisi kerja yang berjongkok juga dapat membuat anak mengalami sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu. Jika penyiangan rumput di bedengan dilakukan di waktu sekolah,

berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiangi Rumput di Bedengan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul, arit, dan parang)	Tersayat, terpotong
	Panas terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Biologi	Gigitan hewan liar dan (ular atau serangga)	Tersengat bisa
	Sisi tajam rumput	Gatal-gatal
	Bakteri tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida ¹⁶	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Berada dalam posisi jongkok untuk menyiangi	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Gerakan menyabit	
	Peralatan yang tidak nyaman digunakan	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiangi rumput di bedengan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (cangkul, arit, parang) untuk menyiangi rumput di bedengan membahayakan anak.
2. Penggunaan cairan kimia pembasmi rumput dan gulma membuat anak terpapar risiko keracunan.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹⁶ Penggunaan pestisida dapat menimbulkan risiko paparan pada tubuh dan memasuki tubuh manusia secara sistemik. Gangguan dapat berupa iritasi pada kulit sampai dengan gangguan saraf dan bahkan hormonal. Penggunaan herbisida juga memiliki risiko yang sama apabila memapar tubuh manusia.

Memupuk Bedengan



Pemupukan dilakukan untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup. Pupuk dapat berbentuk cair dan padat yang berasal dari bahan kimia ataupun bahan organik. Pemupukan biasanya dilakukan pada pagi atau sore hari. Pemupukan dalam bentuk cair umumnya dilakukan dengan menggunakan pompa semprot. Pemupukan cairan juga dapat dilakukan dengan menggunakan ember dengan menyiramkan cairan pupuk pada tanaman menggunakan gelas plastik kecil. Sedangkan pupuk padat seperti pupuk kandang biasanya ditaburkan pada tanah di sekitar tanaman.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Beban yang berlebihan pada saat memanggul pompa semprot atau pada saat membawa ember berisi cairan membuat anak berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Gerakan berulang-ulang juga membuat anak-anak terpapar bahaya yang sama. Selain itu, penggunaan bahan kimia membuat anak keracunan. Penggunaan pupuk kandang berpotensi membuat anak-anak terkena bakteri yang membuat gatal-gatal dan penyakit. Pemupukan dilakukan di waktu sekolah, berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memupuk Bedengan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri tanah	
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Beban berat ¹⁷	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat melakukan pemupukan atau penyemprotan	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu bermain anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memupuk bedengan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Penggunaan pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit yang ditimbulkan oleh bahan residu antibiotika ternak dan jasad renik berbahaya yang tumbuh di pupuk kandang.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹⁷ Kegiatan memupuk tanaman dengan cara menyemprot dengan alat yang dibawa di punggung oleh seorang anak akan menyebabkan gangguan pada otot dan sendi bahkan perubahan bentuk anatomis tubuh.

Memotong Daun



Pemotongan daun adalah kegiatan memotong sebagian atau $\frac{2}{3}$ daun bibit tembakau. Pemotongan daun dilakukan dengan memangkas sebagian daun yang bertujuan untuk meratakan pertumbuhan bibit (bibit yang kecil dapat mengejar bibit yang besar), menunda waktu/jadwal tanam karena berbagai sebab dan tujuan pada tanaman, dan membuat batang bibit lebih kuat dan sehat (tidak mudah mati atau terserang penyakit). Proses memotong daun dilakukan antara jam 08.00 sampai 11.00 dan dilakukan bisa satu, dua kali atau lebih sesuai dengan perkembangan bibit dan persiapan lokasi areal tanam.

Dengan adanya pemotongan daun ini pertumbuhan benih akan terbentuk susunan perakaran yang lebih banyak, diameter batang lebih besar, kokoh dan intensitas penyinaran pada batang dan daun lebih tinggi. Pemangkasan menggunakan alat berupa gunting dan arit.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada saat pemotongan daun, anak-anak berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel daun bibit tembakau. Penggunaan gunting dan arit juga membuat anak terpapar benda tajam yang dapat melukai anak. Posisi pada saat memotong daun membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Pemotongan daun yang dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memotong Daun

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (gunting, arit)	Tersayat, terluka
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat memotong daun	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi jongkok saat memotong daun	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memotong daun tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (gunting, arit) untuk menyiangi rumput di bedengan membahayakan anak.
2. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Mempersiapkan Penutup Bedengan



Untuk memastikan bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik, bedengan perlu ditutup dengan material penutup tanaman budidaya atau biasa disebut dengan mulsa. Mulsa plastik merupakan selembar plastik yang digunakan untuk menutup tanah bedengan.

Mulsa sangat berguna untuk menghambat tumbuhnya gulma, melindungi tanah dari erosi, menjaga struktur tanah agar tetap baik, serta menjaga kelembaban tanah. Bahan yang biasa digunakan petani untuk menutup bibit di bedengan biasanya menggunakan plastik. Plastik mulsa merupakan jenis mulsa yang anorganik.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kayu yang digunakan baik ketika memotong maupun menancapkan di tanah untuk memasang plastik di atas bedengan berpotensi melukai anak. Jika proses mempersiapkan penutup

bedengan dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. Begitu juga jika dilakukan di siang atau sore hari berisiko mengganggu waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mempersiapkan Penutup Bedengan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Kayu	Terluka
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengganggu waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mempersiapkan penutup bedengan boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dan 13–14 tahun dengan catatan:

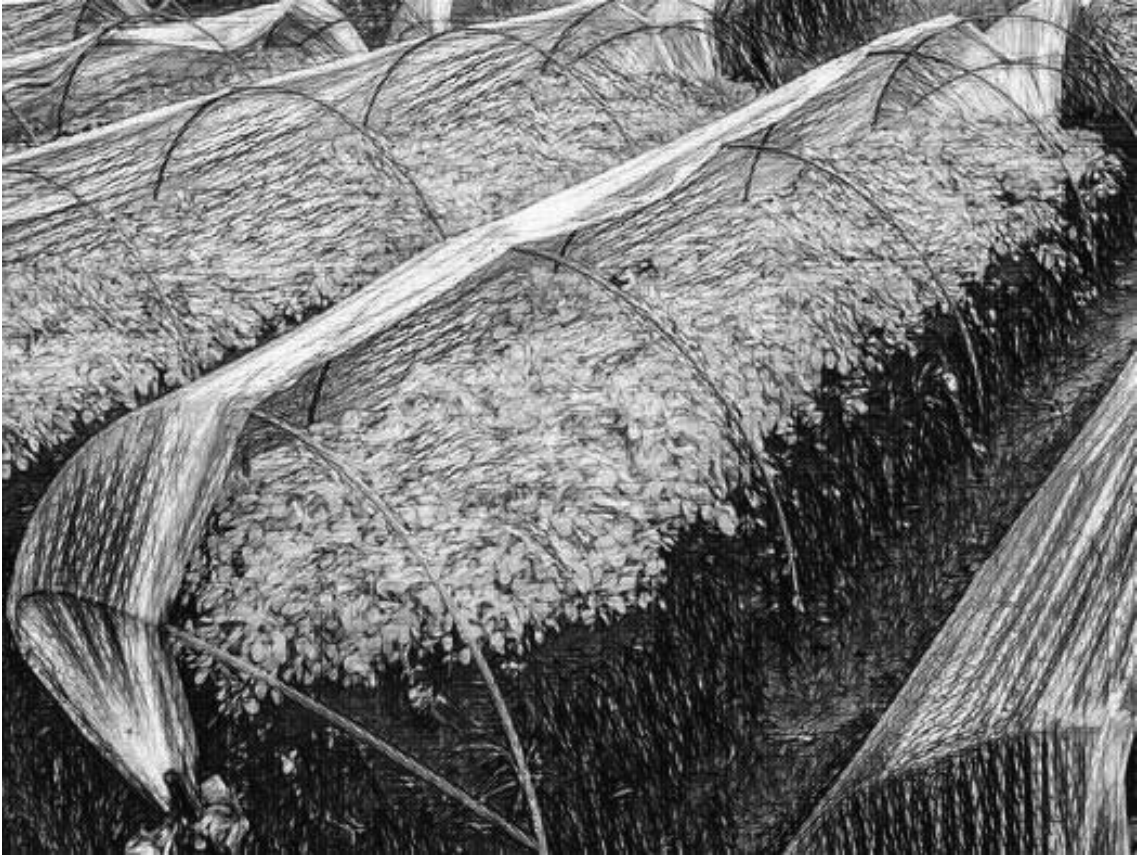
- **Anak berusia 15-17 tahun:**

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan alas kaki
2. Tidak dilibatkan untuk memotong kayu
3. Tidak mengangkat beban yang tidak sesuai dengan batas kemampuan anak
4. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
5. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
6. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

- **Anak berusia 13-14 tahun:**

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan alas kaki
3. Tidak dilibatkan untuk memotong dan menancapkan kayu
4. Tidak mengangkat beban yang tidak sesuai dengan batas kemampuan anak
5. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
6. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
7. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Membuka/Menutup Penutup Bedengan



Pemasangan tutup plastik untuk setiap bedengan dimulai dengan mengikat pada bagian pojok dari plastik pada bambu sebagai kerangkanya. Proses pengikatan dibuat untuk mudah dibuka dan dilipat ke tengah atau digeser ke arah punggung kerangka bedengan.

Buka tutup bedengan terkait dengan usaha melatih bibit terhadap panas matahari. Seperti halnya penyiraman juga harus dibuat bertahap. Waktu buka-tutup bedengan makin lama makin luas bukaannya. Tutup bedengan pada tahap akhir disingkirkan atau tidak dibuka penuh sampai beberapa hari sebelum benih dicabut. Plastik penutup bedengan di buka di malam hari dan ditutup di pagi hari.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Proses menutup penutup bedengan yang dilakukan di waktu sekolah berpotensi mengganggu waktu sekolah dan bermain anak. Hal yang sama, jika proses membuka penutup bedengan dilakukan di malam hari, berpotensi mengganggu waktu belajar anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membuka/Menutup Penutup Bedengan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membuka/menutup penutup bedengan boleh dilakukan anak berusia 13–14 tahun dan 15–17 tahun dengan catatan:

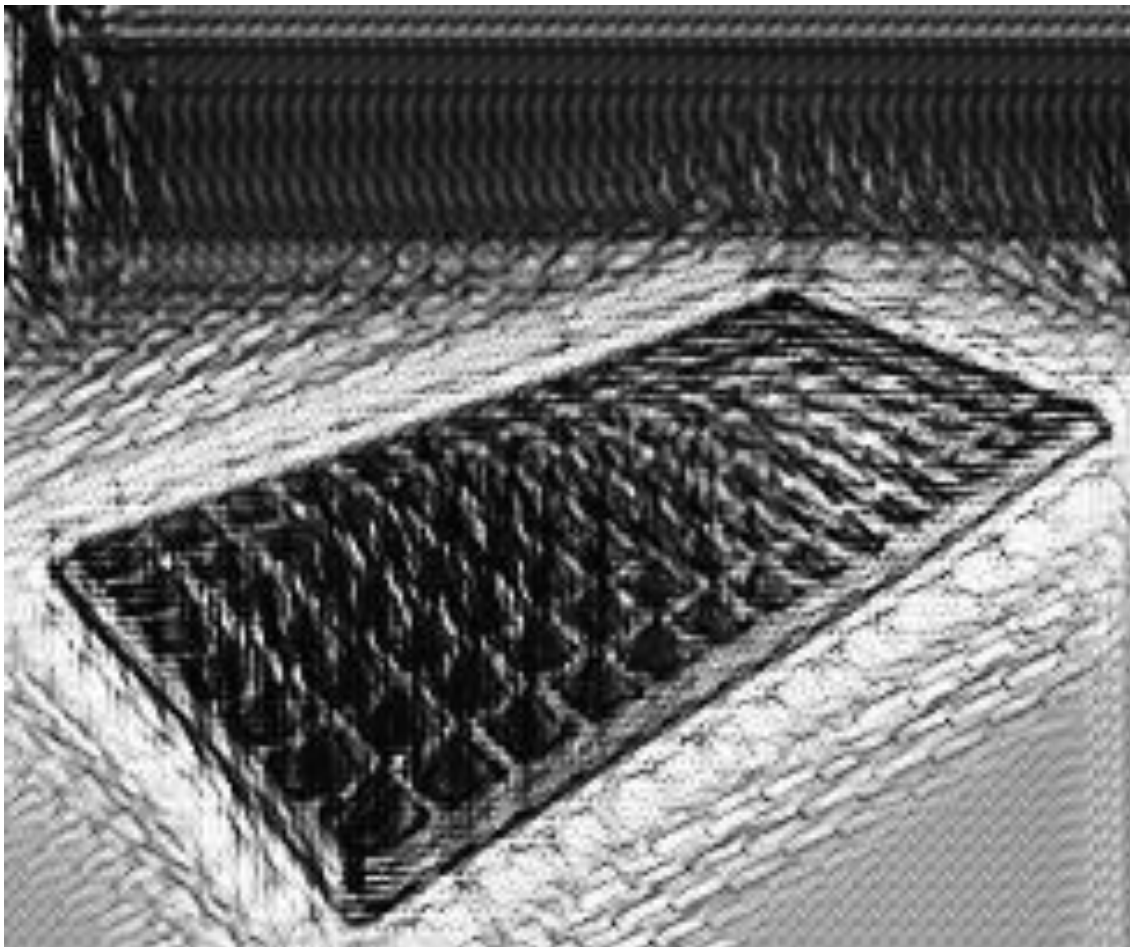
- **Anak berusia 15-17 tahun:**

1. Tidak dilibatkan dalam kegiatan membuka penutup bedengan
2. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
3. Tidak mengangkat tutup yang lebih dari 12 Kg
4. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak

- **Anak berusia 13-14 tahun**

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Tidak dilibatkan dalam kegiatan membuka penutup bedengan
3. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
4. Tidak mengangkat tutup yang lebih dari 12 Kg
5. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak

Menyiapkan Tray



Tray semai merupakan tatakan berbahan dasar plastik yang biasa digunakan sebagai wadah penanaman sehingga bibit atau benih bisa membentuk akar sendiri sebelum ditanam di lokasi akhir. Terdapat beberapa jenis tray semai berdasarkan jumlah ruangnya. Pada dasarnya pembibitan pada tray semai dan pada polybag hampir sama. Tetapi tray semai memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki polybag seperti dapat dipakai berulang-ulang, menghemat media tanam, lebih tertata rapi, mudah dipindahkan dan menekan tingkat kerusakan. Para petani biasanya tidak meletakkan tray semai bersentuhan langsung dengan permukaan tanah untuk mencegah akar bibit tanaman tumbuh dan berkembang di dalam tanah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari resiko kerusakan akar pada bibit ketika bibit diambil dari tray semai atau ketika tray semai dipindahkan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Tray dapat digunakan berulang kali. Namun untuk menggunakannya kembali, tray harus dibersihkan dari tanah bekas digunakan pada musim tanam sebelumnya. Proses membersihkan tray berpotensi anak terpapar bahaya biologi yang terdapat dalam tanah atau air untuk mencuci. Proses penyiapan tray jika dilakukan di waktu sekolah, berpotensi waktu sekolah anak. Sementara, jika proses penyiapan tray dilakukan di siang atau sore hari, berpotensi mengganggu waktu bermain anak

Potensi Bahaya pada Saat Menyiapkan Tray

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri air	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiapkan tray boleh dilakukan anak berusia 13–14 tahun dan 15-17 tahun dengan catatan:

- **Anak berusia 15-17 tahun:**

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan sarung tangan
2. Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan
3. Mencuci tangan setelah menyiapkan tray
4. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
5. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

- **Anak berusia 13-14 tahun**

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan sarung tangan
3. Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan
4. Mencuci tangan setelah menyiapkan tray
5. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
6. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Menyiapkan Media Tanam untuk Tray



Untuk memperkaya kandungan hara pada media tanam biasanya ditambahkan pupuk organik baik berupa pupuk kandang atau pupuk kompos. Pupuk tersebut dihaluskan dengan cara diayak agar media tanam tidak memiliki struktur yang kasar yang tidak baik untuk pertumbuhan benih/biji yang baru berkecambah karena perakarannya masih terlalu lembut. Pupuk tersebut dicampurkan dengan tanah dengan rasio yang seimbang atau disesuaikan dengan kondisi bibit.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pupuk yang ditambahkan untuk memperkaya kandungan hara berpotensi membuat anak terpapar bakteri yang terdapat dalam pupuk kompos maupun pupuk kandang. Penggunaan sekop berpotensi anak terpapar benda tajam. Gerak berulang-ulang untuk mempersiapkan media tanam dan posisi kerja yang berjongkok atau membungkuk dapat membuat anak mengalami

sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu. Jika kegiatan menyiapkan media tanam untuk tray dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiapkan Media Tanam untuk Tray

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (sekop)	Terluka
Bahaya Biologi	Bakteri tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri air	
	Pupuk	
Bahaya Ergonomi	Berada dalam posisi jongkok atau membungkuk	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Gerakan menyekop	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengganggu waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiapkan media tanam untuk tray boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dan 13-14 tahun dengan catatan:

- **Anak berusia 15-17 tahun:**

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan alas kaki
2. Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan
3. Mencuci tangan setelah media tanam untuk tray
4. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
5. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
6. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

- **Anak berusia 13-14 tahun:**

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan alas kaki
3. Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan
4. Tidak dilibatkan untuk menyekop
5. Mencuci tangan setelah media tanam untuk tray
6. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.
7. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
8. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Memindahkan Bibit dari Persemaian ke Tray



Benih yang telah berkecambah sudah dapat dipindahkan dari persemaian ke tray. Sebelum memindahkan bibit, media semai disiram terlebih dahulu sampai agak basah dan lembab. Kayu kecil biasanya digunakan untuk membuat lubang tanam. Selanjutnya, bibit tembakau dari bedengan dipindahkan dengan cara dicabut lalu di tanamkan di tray semai. Untuk memelihara bibit tembakau di tray, dilakukan penyiraman dengan memperhatikan kondisi kelembaban. Pemindahan bibit dari persemaian ke tray biasanya dilakukan di pagi atau sore hari.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pemindahan bibit dari persemaian ke tray membuat anak terpapar bahaya kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Anak-anak juga berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada bibit tembakau. Gerak berulang-ulang memindahkan bibit dari persemaian ke tray dan posisi kerja yang berjongkok juga dapat membuat anak mengalami sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu. Jika pemindahan bibit dari persemaian ke tray dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memindahkan Bibit dari Persemaian ke Tray

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Cacing tanah	
	Serangga berbahaya	
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang-ulang untuk memindahkan bibit ke tray	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengganggu waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memindahkan bibit dari persemaian ke tray tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Tanah yang mengandung pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Memindahkan Bibit ke Polybag



Jika pembibitan dilakukan dengan menggunakan polybag, bibit yang sudah bertunas dan mencapai tinggi tertentu dipindahkan ke polybag. Polybag terlebih dahulu diisi dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk. Bibit dibiarkan tumbuh hingga mencapai tinggi tertentu sebelum akhirnya siap untuk ditanam di lahan pertanian.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Proses memasukkan tanah ke polybag membuat anak terpapar potensi risiko kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Anak-anak juga berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada bibit tembakau. Pekerjaan yang berulang-ulang memasukkan tanah ke dalam polybag juga dapat membuat anak mengalami kelelahan otot dan nyeri pundak dan lengan. Jika kegiatan memindahkan bibit ke polybag dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memindahkan Bibit ke Polybag

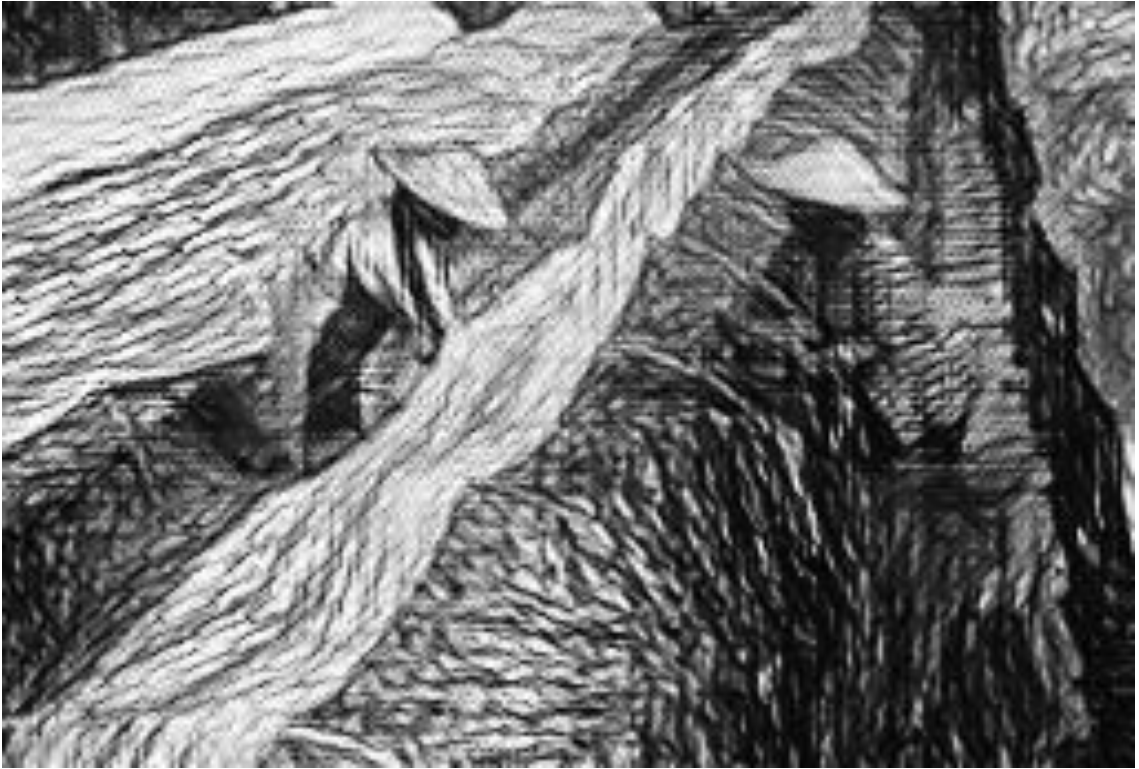
Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Cacing tanah	
	Serangga berbahaya	
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Pekerjaan berulang-ulang memasukkan tanah ke dalam polybag	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memindahkan bibit ke polybag tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Tanah yang mengandung pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Mencabut Bibit



Pencabutan bibit dimulai dengan mengairi bedengan sampai tanah menjadi lembek dan akar dapat dengan mudah dicabut dan tidak terputus. Satu hari sebelum penanaman bibit, bedengan diairi sampai tiga perempat ketinggian selokan. Pencabutan dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari atau saat intensitas matahari tidak tinggi.

Pada saat mencabut benih tembakau dilakukan dengan menghindari memegang batang benih mengingat masih menyerap dan menyimpan air pada batang utamanya dan peka terhadap tekanan dan menjadikan kerusakan mekanis dan mengurangi mutu bibit. Pencabutan bibit ini sekaligus juga menyortir bibit yang terdahulu dicabut.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pencabutan bibit membuat anak terpapar potensi risiko kuman penyakit yang terdapat pada tanah dan air. Anak-anak juga berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada bibit tembakau. Pekerjaan yang berulang-ulang mencabut bibit juga dapat membuat anak mengalami kelelahan otot dan nyeri pundak dan lengan. Jika kegiatan pencabutan bibit dilakukan di waktu

sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mencabut Bibit

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Cacing tanah	
	Serangga berbahaya	
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Pekerjaan berulang-ulang waktu mencabut bibit	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mencabut bibit tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Tanah yang mengandung pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Memasukkan Bibit ke Wadah Siap Angkut



Proses ini dilakukan terhadap bibit yang disemai di bedengan. Biasanya petani menggunakan ember, karung atau wadah lain yang dapat menampung bibit. Memasukkan bibit dilakukan secara hati-hati agar bibit tidak stres ketika memasukkan ke wadah. Bibit ditata sedemikian rupa agar tidak merusak bibit dan memudahkan untuk diangkut. Bibit diangkut dengan menggunakan wadah seperti rak bambu. Pembibitan yang dilakukan melalui tray atau polybag tidak memerlukan wadah yang digunakan untuk mengangkut bibit ke lahan penanaman.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Memindahkan bibit ke wadah siap angkut membuat anak terpapar bahaya biologi seperti kuman penyakit yang terdapat terdapat pada tanah dan air. Proses pemindahan bibit juga membuat anak terpapar bahaya tergigit serangga. Anak-anak juga berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada bibit tembakau. Pekerjaan yang berulang-ulang memindahkan bibit juga dapat membuat anak mengalami kelelahan otot dan nyeri pundak dan lengan. Jika kegiatan memasukkan bibit ke wadah siap angkut dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memasukkan Bibit ke Wadah Siap Angkut

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri di air	
	Serangga berbahaya	
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Pekerjaan berulang-ulang waktu memasukkan Bibit	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memasukkan bibit ke wadah siap angkut tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Tanah yang mengandung pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Mengangkut Bibit yang Sudah Dikumpulkan



Umumnya, bibit yang akan ditanam diangkut ke lahan pertanian satu hari sebelum proses tanam dilakukan. Bibit diangkut menggunakan sepeda motor atau dibawa berjalan kaki. Bibit dibawa dengan menggunakan wadah seperti rak bambu atau wadah lain yang dapat menampung bibit dan mudah untuk membawanya.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Anak-anak yang mengangkut bibit ke lahan pertanian memiliki potensi terpapar kelelahan otot pada lengan dan pundak terutama bila pengangkutan dilakukan dengan cara menjinjing dan beban yang diangkut berlebihan. Anak-anak pun berpotensi untuk terjatuh ketika membawa bibit dengan menggunakan sepeda motor. Anak-anak pun berpotensi untuk terpapar kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Bahan kimia yang menempel pada bibit tembakau membuat anak juga terpapar bahaya kimia. Jika kegiatan pengangkutan bibit dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengangkut Bibit yang Sudah Dikumpulkan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Menjinjing bibit sambil membonceng sepeda motor	Terjatuh

Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Membawa bibit menggunakan tangan	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengangkut bibit yang sudah dikumpulkan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

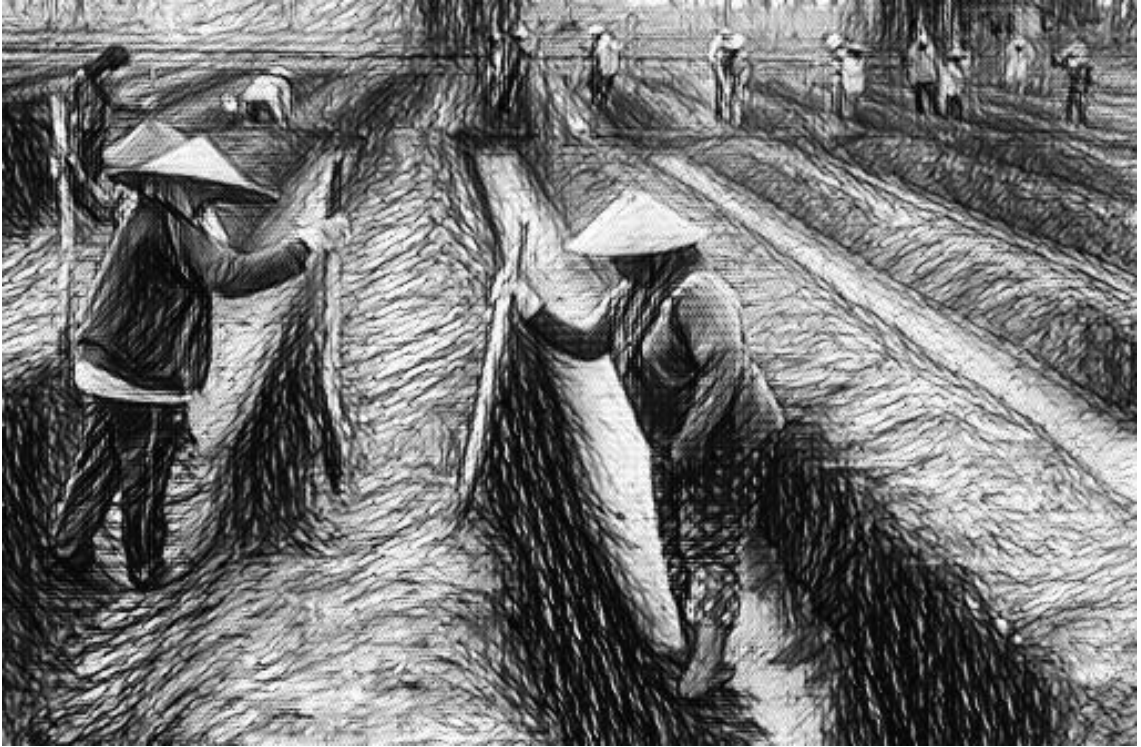
1. Anak-anak berpotensi untuk terjatuh jika proses pengangkutan menggunakan sepeda motor.¹⁸
2. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
3. Tanah yang mengandung pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

¹⁸ Posisi memegang dan menanggung beban bibit sambal membonceng sepeda motor akan menyebabkan kelelahan tambahan pada otot dan berpotensi menyebabkan gangguan.

PENANAMAN



Menandai Titik Penanaman



Lahan pertanian yang akan ditanami telah dipersiapkan terlebih dahulu dan diberi lubang kecil sebagai tempat tanam. Titik penanaman juga biasanya dilakukan dengan menggunakan cangkul. Penggunaan cangkul ini biasanya digunakan untuk bibit yang disemai di polybag.

Agar tanah dalam lubang gembur dan baik untuk berkembangnya akar bibit tembakau, maka terlebih dulu tanah dipukul-pukul dengan tongkat kayu/batang cangkul. Untuk menjamin pertumbuhan tanaman yang seragam diusahakan menanam bibit yang seragam umur dan besarnya, kemudian setiap lubang tanam diberi pupuk kandang. Hal ini agar pangkal batang dan akar melekat baik dengan tanah, selanjutnya siram sedikit air. Apabila waktu penanaman kondisi iklim panas, maka lubang tanam disiram lebih dahulu sebelum ditanami.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Menandai titik penanaman yang dilakukan di siang hari membuat anak berpotensi untuk terpapar terik matahari. Penggunaan kayu dan cangkul untuk membuat lubang dan menggemburkan lubang, membuat anak berisiko untuk terluka. Pemberian pupuk pada lubang membuat anak-anak berpotensi untuk terpapar kuman penyakit. Pada saat pembuatan lubang, gerak berulang-

berulang untuk membuat lubang membuat anak memiliki potensi terpapar kelelahan otot pada lengan dan pundak. Jika kegiatan menandai titik penanaman dilakukan di pagi dan siang hari, berpotensi mengurangi waktu sekolah dan waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menandai Titik Penanaman

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (kayu dan cangkul)	Terluka
	Paparan terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Pupuk kandang	
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang melubangi tanah untuk proses tanam	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengurangi waktu bermain anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menandai titik penanaman boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dan 13–14 tahun dengan catatan:

- **Anak berusia 15-17 tahun:**
 1. Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi, masker dan alas kaki
 2. Hanya menggunakan kayu
 3. Membawa air minum
 4. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali.¹⁹
 5. Cuci tangan setelah menandai titik penanaman
 6. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
 7. Anak masih memiliki waktu untuk bermain
- **Anak berusia 13-14 tahun:**
 1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
 2. Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi, masker dan alas kaki
 3. Hanya terlibat dalam penyiraman tanah (tidak menggunakan gembor)

¹⁹ Dalam periode waktu tertentu harus beristirahat untuk melakukan relaksasi otot dan mengistirahatkan anggota tubuh yang dipakai bekerja.

4. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan topi
5. Membawa air minum
6. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali
7. Cuci tangan setelah menandai titik penanaman
8. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
9. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

Menyiram Lahan



Penanaman pada dasarnya ada dua cara, tanam basah atau lahan diairi lebih dahulu dan tanam kering dengan menyiram air sekitar satu liter setiap lubang. Pada penanaman kering harus diikuti penyiraman setiap hari sampai tanaman cukup kuat dan mampu bertahan hidup terhadap panas matahari.

Alat yang digunakan untuk menyiram lahan bervariasi, seperti gembor, mesin pompa, selang, atau ember. Bila menggunakan ember, air disiramkan ke tanaman dengan menggunakan gelas plastik ukuran kecil pada titik tanam.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Mengangkat gembor atau ember berisi penuh dengan air membuat anak mengalami kelelahan otot dan nyeri di lengan dan pundak. Gerakan menyiram yang berulang-ulang juga berpotensi hal yang sama. Anak-anak pun berisiko untuk terpapar bakteri yang terkandung dalam air. Jika kegiatan penyiraman lahan dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiram Lahan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Berat gembor berisi air	

	Gerakan menyiram yang dilakukan berulang-ulang ²⁰	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengurangi waktu bermain anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiram lahan boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dan 13–14 tahun dengan catatan:

• Anak berusia 15-17 tahun:

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi dan alas kaki
2. Mencuci tangan setelah menyiram lahan
3. Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan atau hanya menggunakan ember atau selang.²¹
4. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali
5. Kepada anak diberikan penjelasan mengenai bagaimana mengangkat dan membawa beban dengan benar
6. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
7. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

• Anak berusia 13-14 tahun:

1. Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga
2. Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi dan alas kaki
3. Mencuci tangan setelah menyiram lahan
4. Hanya menggunakan selang
5. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali
6. Kepada anak diberikan penjelasan mengenai bagaimana mengangkat dan membawa beban dengan benar
7. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
8. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

²⁰ Mengangkat beban sambil berjalan menempuh jarak tertentu dengan melibatkan kerja otot dan tulang lengan sendi bahu, otot punggung dan otot sepanjang tulang belakang serta otot dan tulang di kaki. Beban yang berlebih disertai dengan posisi tubuh yang kurang tepat dan dilakukan secara berulang akan menyebabkan gangguan otot, sendi dan bahkan menyebabkan perubahan bentuk anatomis tubuh.

²¹ Kepada anak perlu diberikan pelatihan bagaimana mengangkat dan membawa beban dengan benar agar tidak menyebabkan gangguan otot dan tulang.

Menanam



Penanaman biasanya dilakukan di sore hari agar bibit tidak layu karena udara lingkungan yang panas. Jika digunakan sistem tanam basah, penanaman biasanya dilakukan dilakukan waktu pagi hari.

Jika bibit yang akan ditanam menggunakan polybag atau sistem tray, polybag disobek dan bibit beserta tanahnya dimasukkan ke dalam lubang tanam. Proses ini memerlukan kehati-hatian agar tanah di dalam polybag dalam kondisi utuh masuk di lubang tanam. Pasca penanaman dilakukan pengecekan bibit yang mati atau tumbuh.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penanaman tembakau membuat anak terpapar bahaya kuman penyakit yang terdapat pada tanah atau air. Anak-anak juga terpapar bahan kimia yang menempel pada bibit tembakau. Gerak berulang-ulang dalam menanam dan posisi kerja yang berjongkok juga dapat membuat anak

mengalami sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu. Jika proses penanaman dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menanam

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Biologi	Tergigit serangga	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri tanah	
	Bakteri air	
	Pupuk kandang	
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang-ulang menanam	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menanam tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Pestisida dan herbisida yang menempel pada daun bibit membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Tanah yang mengandung pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Memupuk Tanaman



Pemupukan dilakukan untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup. Pupuk dapat berbentuk cair dan padat yang berasal dari bahan kimia ataupun bahan organik. Pemupukan dan penyemprotan kimia biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari atau tergantung kebutuhan.

Pemupukan berbentuk cairan umumnya dilakukan dengan menggunakan pompa semprot. Pemupukan cairan juga dapat dilakukan dengan menggunakan ember dengan menyiramkan cairan pupuk pada tanaman menggunakan gelas plastik kecil. Sedangkan pupuk padat seperti pupuk kandang biasanya ditaburkan pada tanah di sekitar tanaman.

Pupuk berupa cairan yang digunakan dicampur dengan air dan kemudian diaduk. Pencampuran cairan racun atau pupuk umumnya dilakukan di ember dan kemudian dituangkan ke dalam pompa semprot. Pencampuran juga dapat dilakukan langsung di dalam pompa semprot.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Beban yang berlebihan pada saat memanggul pompa semprot atau pada saat membawa ember berisi cairan membuat anak berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Gerakan berulang-ulang juga membuat anak-anak terpapar bahaya yang sama. Selain itu, penggunaan bahan kimia membuat anak keracunan. Jika dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memupuk Tanaman

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
Bahaya Ergonomi	Beban berat	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat melakukan pemupukan atau penyemprotan	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memupuk tanaman tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Menyiram dengan Gembor



Setelah proses penanaman selesai, tanaman disiram air secukupnya. Penyiraman umumnya menggunakan gembor atau dengan menggunakan ember. Bila menggunakan ember, air disiramkan ke tanaman dengan menggunakan gelas plastik ukuran kecil pada titik tanam.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Mengangkat gembor atau ember berisi penuh dengan air membuat anak mengalami kelelahan otot dan nyeri di lengan dan pundak. Gerakan menyiram di titik tanam yang berulang-ulang juga berpotensi hal yang sama. Jika kegiatan penyiraman dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiram dengan Gembor

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri di air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Berat gembor berisi air	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Gerakan menyiram yang dilakukan berulang-ulang	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiram dengan gembor tidak boleh dilakukan oleh anak berusia 13–14 tahun. Namun kegiatan menyiram dengan gembor ini boleh dilakukan oleh anak berusia 15-17 tahun dengan catatan:

1. Menggunakan pakaian berlengan panjang dan alas kaki
2. Mencuci tangan setelah menyiram
3. Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan.²²
4. Kepada anak diberikan penjelasan bagaimana mengangkat beban dan membawa beban dengan benar
5. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali
6. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
7. Anak masih memiliki waktu untuk bermain

²² Lihat catatan kaki no. 21

Menyiram dengan Sistem Turap



Turap (torap/norap, Madura) yang memiliki arti mengairi. Penyiraman dengan sistem turap adalah cara lain yang digunakan oleh para petani untuk menyiram selain dengan menggunakan gembor. Penyiraman dengan sistem ini memanfaatkan drainase atau selokan kecil yang berada di sekitar tanaman. Air dialirkan ke drainase dan dibiarkan menggenang agar bedengan dapat menyerap air.

Untuk mendapatkan air yang akan dialirkan ke lahan, para petani biasanya membuat sumur di lahan tembakau. Air dari sumur disedot dengan menggunakan mesin dan dimasukkan ke dalam penampung air atau toren. Pupuk biasanya dimasukkan juga ke dalam penampung air atau toren sebelum dialirkan ke lahan. Dengan demikian, air yang mengalir dari toren sudah tercampur dengan pupuk.

Jika lahan penanaman dekat dengan sumber air seperti sungai, para petani biasanya tinggal mengarahkan aliran air ke drainase di sela-sela bedengan. Biasanya, proses ini dilakukan di malam hari.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penggunaan cangkul untuk mengarahkan air ke selokan yang ada di bedengan, membuat anak berisiko untuk terluka. Selain itu, bakteri-bakteri yang terdapat di tanah dan air dapat membuat anak terpapar kuman atau penyakit. Proses mengarahkan air juga membuat anak terpapar potensi bahaya gigitan hewan liar seperti ular dan serangga. Jika menyiram dengan sistem turap ini dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. Namun, jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiram dengan Sistem Turap

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul)	Terluka
Bahaya Biologi	Bakteri di air	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan
	Bakteri di tanah	
	Pupuk	
	Gigitan hewan liar dan (ular atau serangga)	Tersengat bisa, gatal-gatal
Bahaya Ergonomi	Gerakan mencangkul mengalirkan air yang dilakukan berulang-ulang	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

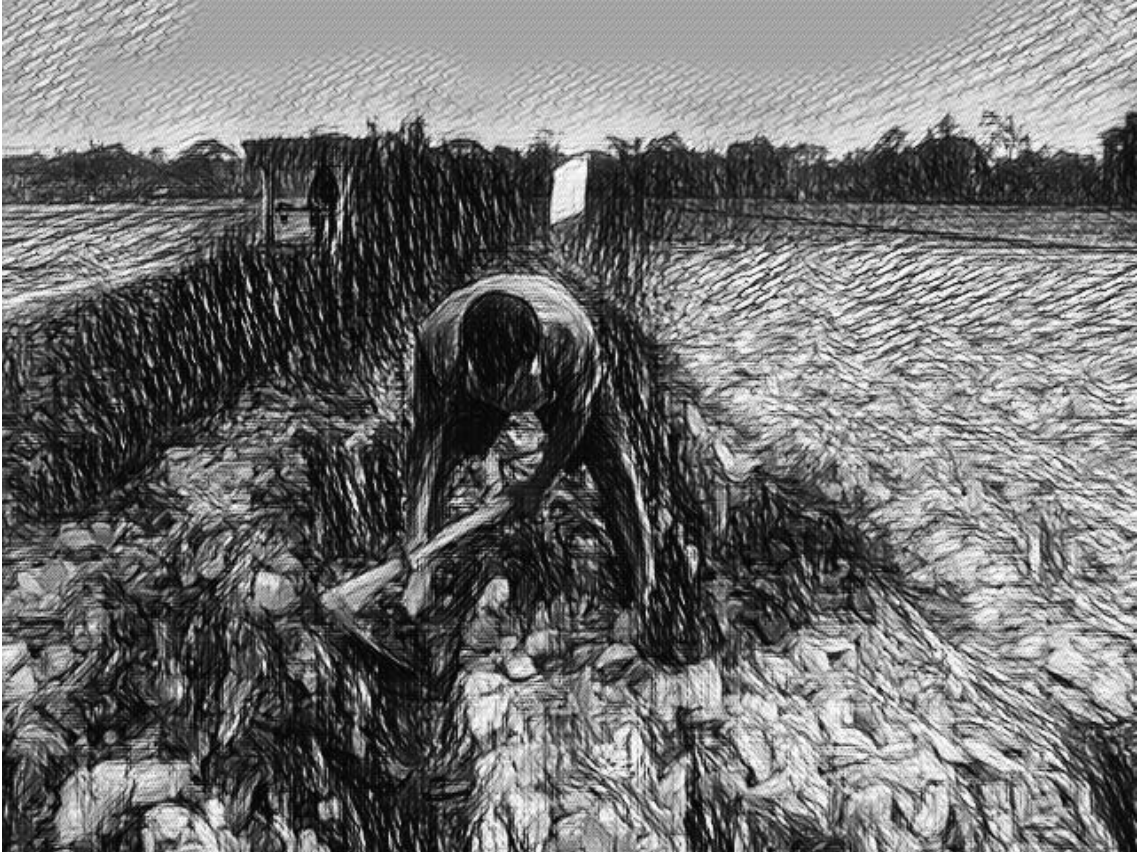
Kegiatan menyiram dengan sistem turap tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (cangkul) untuk mengarahkan air ke selokan yang ada di bedengan membahayakan anak.
2. Anak berpotensi untuk mendapat serangan hewan liar seperti ular dan serangga.
3. Mengalirkan air dari sumber air seperti sungai dilakukan di malam hari.
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

PEMELIHARAAN



Menggemburkan Tanah



Kegiatan menggemburkan tanah dilakukan dengan tujuan untuk memperbesar media tanah di daerah perakaran sehingga tanaman mendapat suplai nutrisi, air, dan oksigen yang lebih baik dan agar tanaman tumbuh lebih kokoh dan tidak mudah rebah. Penggemburan tanah ini dilakukan beberapa kali. Tanah guludan/gundukan di antara tanaman tembakau di dalam barisan dicangkul dan dibalik untuk melonggarkan tanah agar tembakau yang baru ditanam pada awal pertumbuhannya dapat membentuk perakaran baru yang lebih baik, karena tembakau yang baru ditanam sangat rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penggemburan tanah dengan menggunakan cangkul membuat berisiko untuk terluka. Anak-anak pun membuat anak terpapar risiko kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Pada saat menggemburkan tanah, anak-anak juga terpapar bahan kimia yang menempel pada tanaman. Gerak berulang-ulang menyangi rumput dan posisi kerja yang membungkuk juga dapat membuat

anak mengalami sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu.²³ Jika penggemburan tanah dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menggemburkan Tanah

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul)	Terluka
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS) ²⁴
Bahaya Biologi	Tergigit serangga	Gatal-gatal, alergi
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang-ulang dalam menggemburkan tanah	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menggemburkan tanah tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (cangkul) untuk menggemburkan tanah membahayakan anak.
2. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

²³ Pekerjaan menggemburkan tanah melibatkan upaya yang berat dan melebihi batas kekuatan anak.

²⁴ *Green Tobacco Sickness* (GTS) adalah bentuk keracunan nikotin yang dapat terjadi manakala seseorang terkontaminasi dengan cairan yang ada pada daun tembakau pada waktu mereka sedang beraktifitas di lading pertanian. Embun yang menempel pada daun tembakau dapat memapar tubuh dan apabila terjadi terus menerus dan dalam jumlah tertentu akan menimbulkan gejala mual dan muntah bahkan sampai memerlukan perawatan.

Membersihkan Tanaman Penganggu/Penyiangan Rumput di Lahan/Mematikan Ulat



Perawatan tanaman dilakukan untuk memastikan kondisi lingkungan tanaman tetap baik untuk pertumbuhan tanaman. Salah satu kegiatan perawatan adalah membersihkan daerah sekitar tanaman bebas dari rumput. Rumput-rumput yang tumbuh di sekitar tanaman utama disiangi dengan cara manual atau menggunakan tangan. Pada kegiatan ini, petani biasanya juga memberikan zat berbahan kimia untuk mematikan ulat atau serangga pengganggu lainnya.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Proses membersihkan tanaman penganggu/penyiangan rumput di lahan/mematikan ulat membuat anak terpapar bahaya kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Ulat atau serangga liar lainnya berisiko membuat anak-anak gatal-gatal atau alergi. Kegiatan ini pun membuat anak-anak juga terpapar bahan kimia yang menempel pada tanaman atau terkena pada rumput atau daun tembakau segar.²⁵ Gerak berulang-ulang menyiangi rumput dan posisi kerja yang

²⁵ Bekerja di ladang tanaman produktif yang memanfaatkan penggunaan herbisida dan pestisida mengandung risiko terpapar bahan kimia berbahaya.

berjongkok juga dapat membuat anak mengalami sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu. Jika pembersihan tanaman pengganggu/penyiangan rumput di lahan/mematikan ulat dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membersihkan Tanaman Pengganggu/Penyiangan Rumput di Lahan/ Mematikan Ulat

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul, arit)	Tersayat, terluka
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness (GTS)</i>
Bahaya Biologi	Ulat	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Tergigit serangga	
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang-ulang pada saat membersihkan tanaman pengganggu/penyiangan rumput di lahan/mematikan ulat	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membersihkan tanaman pengganggu/penyiangan rumput di lahan/mematikan ulat tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (cangkul, arit) untuk membersihkan tanaman pengganggu/penyiangan rumput membahayakan anak.
2. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan.
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness (GTS)*
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Memberi Pestisida



Untuk melindungi tanaman dari serangan hama, digunakan racun berupa pestisida atau herbisida yang disemprotkan pada tanaman atau di sekitar tanaman. Penyemprotan kimia biasanya dilakukan pada pagi atau sore hari.

Penyemprotan berbentuk cairan umumnya dilakukan dengan menggunakan pompa semprot. Pemupukan cairan juga dapat dilakukan dengan menggunakan ember dengan menyiramkan cairan pupuk pada tanaman menggunakan gelas plastik kecil.

Pestisida berupa cairan yang digunakan dicampur dengan air dan kemudian diaduk. Pencampuran cairan racun atau pupuk umumnya dilakukan di ember dan kemudian dituangkan ke dalam pompa semprot. Pencampuran juga dapat dilakukan langsung di dalam pompa semprot.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Beban yang berlebihan pada saat memanggul pompa semprot atau pada saat membawa ember berisi cairan membuat anak berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Gerakan berulang-ulang juga membuat anak-anak terpapar bahaya yang sama. Selain itu, penggunaan bahan kimia membuat anak keracunan. Jika pemberian pestisida, dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di sore hari, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memberi Pestisida

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Beban berat	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat memberi pestisida	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memberi pestisida tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
2. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Pemangkasan Pucuk Daun



Usaha untuk meningkatkan ketebalan dan mutu tembakau dilakukan pemangkasan tunas pucuk setelah tembakau menunjukkan kuncup bunga. pemangkasan pucuk daun dilakukan agar pertumbuhan tanaman sesuai dengan yang diinginkan. Pemangkasan juga dilakukan terhadap daun-daun yang layu atau mati. Pemangkasan dilakukan di pagi hari saat cuaca cerah dengan harapan luka bekas pemangkasan akan segera menutup bila terkena sinar matahari, terbentuk jaringan baru sehingga tidak mudah terinfeksi penyakit. Pemangkasan pucuk daun umumnya dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan atau menggunakan alat gunting daun.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada saat pemangkasan pucuk daun, anak-anak berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada kulit, batang tanaman atau daun tembakau. Penggunaan gunting daun juga membuat anak terpapar benda tajam yang dapat melukai anak. Posisi pada saat memangkas daun, membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika proses pemangkasan daun dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Pemangkasan Daun/Tunas

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (pisau, gunting pemotong daun)	Tersayat, terluka
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan, pusing-pusing
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat pemangkasan daun/tunas	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat pemangkasan daun/tunas	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan pemangkasan daun/tunas tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (pisau, gunting pemotong daun) untuk memangkas daun/tunas membahayakan anak.
2. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Membuang Tunas/Ketiak Daun



Pemeliharaan tembakau yang cukup penting lainnya adalah pemangkasan tunas/ketiak daun atau biasa disebut dengan toping. Tujuan toping adalah untuk mempercepat dan pemeratan tembakau tua (masak) kekuning-kuningan dan mempertebal daun. Proses membuang tunas/ketiak daun umumnya dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan atau menggunakan alat gunting daun maupun menggunakan bahan kimia.

Pembuangan tunas/ketiak daun dengan menggunakan bahan kimia dilakukan dengan cara mengoles dengan kuas. Namun cara ini akan memerlukan banyak tenaga. Cara lain yang dianggap cukup ekonomis adalah dengan menuangkan dengan penyemprot khusus.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada saat membuang tunas/ketiak daun, anak-anak berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada kulit, batang tanaman atau daun tembakau. Kegiatan ini pun membuat anak terpapar bahaya kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Penggunaan benda tajam seperti pisau, gunting pemotong daun dan arit juga berpotensi untuk melukai anak. Posisi pada saat membuang tunas/ketiak daun membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika proses membuang tunas/ketiak daun dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membuang Tunas/Ketiak Daun

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (pisau, arit, gunting pemotong daun)	Tersayat, terluka
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan, pusing-pusing
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat membuang tunas/ketiak	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat membuang tunas/ketiak	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membuang tunas/ketiak daun tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (pisau, gunting pemotong daun) untuk membuang tunas/ketiak daun membahayakan anak.
2. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Meninggikan Guludan/Gundukan Tanah



Kegiatan peninggian dilakukan dengan cara mencangkul kiri-kanan guludan/gundukan dan menaikkan lahan cangkulan ke atas guludan. Peninggian ini dimaksudkan untuk membuka tanah sehingga proses penambahan udara atau oksigen melalui air atau udara berlangsung baik. Peninggian guludan/gundukan tanah dilakukan 2-3 kali tergantung cuaca. Peninggian ini sebenarnya lebih penting sebagai usaha pembukaan tanah dan mematikan gulma. Pada saat turun hujan, tanah harus segera dibuka kembali dengan peninggian guludan/gundukan tanah. Jika tidak, tanah akan mampat dan menghalangi perkembangan perakaran.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Meninggikan guludan/gundukan tanah dengan menggunakan cangkul membuat berisiko untuk terluka. Peninggian guludan/gundukan pun membuat anak terpapar risiko kuman penyakit yang terdapat pada tanah. Pada saat meninggikan guludan/gundukan, anak-anak juga terpapar bahan kimia yang menempel pada tanaman dan daun tembakau segar. Gerak berulang-ulang mencangkul dan posisi kerja yang membungkuk juga dapat membuat anak mengalami sakit punggung dan pinggang, nyeri pada lengan dan bahu. Jika kegiatan meninggikan guludan/gundukan dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Meninggikan Guludan/Gundukan Tanah

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (cangkul)	Terluka
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan, pusing-pusing
	Daun tembakau ²⁶ segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Tergigit serangga	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri di tanah	
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang-ulang saat Meninggikan Guludan/Gundukan Tanah	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan meninggikan guludan/gundukan tanah tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (pisau, gunting pemotong daun) untuk membuang tunas/ketiak daun membahayakan anak.
2. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

²⁶ Daun tembakau yang sudah cukup rimbun berisiko memapar bagian tubuh anak.

Memberikan Zat Penghambat Pertumbuhan Tunas



Pemangkasan tunas dilakukan agar pertumbuhan tanaman sesuai dengan yang diinginkan. Pada kegiatan ini, zat untuk menghambat pertumbuhan tunas diberikan. Pemangkasan tunas selain dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan, juga biasanya dilakukan dengan memberi zat berbahan kimia untuk menghambat pertumbuhan tunas. Cara yang paling baik untuk menghambat pertumbuhan tunas adalah dengan membasahi seluruh permukaan tunas dengan penyemprotan atau mengoleskan pada permukaan tunas.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada pemberian zat untuk menghambat pertumbuhan tunas, anak-anak berpotensi terpapar bahan kimia yang menempel pada kulit, batang tanaman dan daun tembakau segar. Posisi pada saat memberikan zat membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika kegiatan ini dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memberikan Zat Penghambat Pertumbuhan Tunas

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan, pusing-pusing
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat memberikan zat penghambat pertumbuhan tunas	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat memberikan zat penghambat pertumbuhan tunas	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memberikan zat penghambat pertumbuhan tunas tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan
2. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Memupuk



Pemupukan dilakukan untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup. Pupuk dapat berbentuk cair dan padat yang berasal dari bahan kimia ataupun bahan organik. Pemupukan biasanya dilakukan pada pagi atau sore hari. Pemupukan dalam bentuk cair umumnya dilakukan dengan menggunakan pompa semprot. Pemupukan cairan juga dapat dilakukan dengan menggunakan ember dengan menyiramkan cairan pupuk pada tanaman menggunakan gelas plastik kecil. Sedangkan pupuk padat seperti pupuk kandang biasanya ditaburkan pada tanah di sekitar tanaman.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Beban yang berlebihan pada saat memanggul pompa semprot atau pada saat membawa ember berisi cairan membuat anak berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Gerakan berulang-ulang juga membuat anak-anak terpapar bahaya yang sama. Selain itu, penggunaan bahan kimia membuat anak keracunan. Penggunaan pupuk kandang berpotensi membuat anak-anak terkena bakteri yang membuat gatal-gatal dan penyakit. Pemupukan dilakukan di waktu sekolah, berpeluang mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berpeluang mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memupuk

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Biologi	Bakteri air	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Bakteri tanah	
	Pupuk kandang	
Bahaya Kimia	Pestisida, herbisida	Keracunan, pusing-pusing
	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Beban berat	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat memupuk	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu bermain anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memupuk tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berbahan kimia membuat anak terpapar risiko keracunan.
2. Penggunaan pupuk kandang membuat anak-anak berisiko terkena penyakit.
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

PEMANENAN



Penebangan Batang Tembakau (Stalk Cutting)



Pemetikan daun tembakau dilakukan dengan dua cara yaitu petik biasa dan tebang batang. Penebangan batang tembakau dilakukan dengan menebang batang tembakau beserta daunnya tepat pada pangkal batang tanpa melihat tingkat kematangan sudah merata atau belum. Pada beberapa daerah dengan tenaga kerja terbatas panen dengan cara tebang batang lebih sesuai karena penggunaan tenaga kerja lebih efisien. Untuk daerah-daerah dengan kelembaban rendah cara penen tebang batang memberi kemungkinan daun tidak cepat kehabisan air selama pengeringan. Sehingga pengeringan dapat berlangsung lebih sempurna.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penebangan batang tembakau dengan menggunakan arit berpotensi untuk melukai anak. Pada kegiatan ini pun anak-anak berpotensi untuk terpapar *Green Tobacco Sickness* (GTS) dari daun tembakau segar. Kegiatan penebangan batang tembakau pun membuat anak terpapar kuman penyakit yang terkandung dalam tanah serta bahaya tergigit serangga. Posisi dan gerakan saat menebang batang tembakau juga berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Jika penebangan batang tembakau dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Demikian juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Penebangan Batang Tembakau (Stalk Cutting)

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya fisik	Benda tajam (arit)	Tersayat terluka
Bahaya Biologi	Bakteri tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Tergigit serangga	
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness (GTS)</i>
Bahaya Ergonomi	Gerakang berulang saat menebang batang tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi yang tidak nyaman saat menebang batang tembakau	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan penebangan batang tembakau (stalk cutting) tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (arit) untuk menebang batang tembakau membahayakan anak.
2. Pestisida dan herbisida yang menempel di daun membuat anak terpapar risiko keracunan
3. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness (GTS)*
4. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Memetik Daun Tembakau



Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu tergantung pada luas lahan yang akan dipanen dan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Cara panen dengan pemetikan bertahap berdasarkan tingkat kemasakan daun juga memberikan keuntungan lain yaitu merupakan langkah awal proses grading. Hal ini karena kemasakan daun secara berurutan dimulai dari daun-daun bawah kemudian diikuti oleh daun-daun di atasnya sehingga pemisahan daun berdasarkan posisi pada batang sekaligus telah dilakukan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan memetik daun membuat anak-anak berpotensi untuk terpapar *Green Tobacco Sickness* (GTS) dari daun tembakau segar. Kegiatan memetik daun pun membuat anak terpapar kuman penyakit yang terkandung dalam tanah serta bahaya tergigit serangga. Posisi dan gerakan saat memetik daun tembakau juga berpotensi terpapar bahaya kelelahan otot pada pundak dan lengan. Jika proses memetik daun tembakau dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak. Demikian juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memetik Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Paparan terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Tergigit serangga	
	Kegiatan memetik daun tembakau yang berulang-ulang	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, kelelahan, stres
	Waktu kerja yang panjang	

Kesimpulan

Kegiatan memetik daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengumpulkan Daun Tembakau



Pada saat panen, hasil yang dipanen ditampung di wadah tertentu atau dikumpulkan di satu titik lahan tanam. Setelah terkumpul sekian banyak, hasil panen kemudian dipindahkan dari lokasi tanam ke sekitar lahan pertanian yang telah ditentukan.

Umumnya, petani membangun gubuk kecil di pinggir lahan pertanian sebagai tempat penampungan sementara. Dikarenakan proses panen membutuhkan ketepatan waktu, proses panen dilakukan secara intensif selama beberapa hari hingga seluruh tanaman berhasil dipanen. Pekerjaan panen biasanya dilakukan mulai dari waktu pagi hingga sore hari. Hasil panen dikumpulkan atau ditumpuk di beberapa wadah sementara untuk proses pengangkutan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan mengumpulkan daun tembakau yang dilakukan sepanjang hari membuat anak berpotensi untuk terpapar terik matahari. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar daun tembakau segar yang membuat anak-anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Proses mengumpulkan daun tembakau berisiko membuat anak berpotensi terkena gigitan serangga. Proses mengangkat dan mengumpulkan daun tembakau membuat anak berisiko sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu. Karena waktu mengumpulkan daun tembakau berbarengan dengan

pemetikan, waktu kerja yang panjang ini berpotensi membuat anak kelelahan, mengganggu waktu sekolah serta mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengumpulkan Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Paparan terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness (GTS)</i>
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Gigitan serangga	
Bahaya Ergonomi	Mengangkat dan mengangkut hasil panen	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu serta gangguan otot dan sendi
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, kelelahan, stres
	Waktu kerja yang panjang	

Kesimpulan

Kegiatan mengumpulkan daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness (GTS)*
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengepak Daun Tembakau



Proses pertama setelah memetik daun tembakau adalah mengepaknya. Daun tembakau disusun dengan menumpuk per helai daunnya kemudian diikat pada bagian tengah. Daun yang telah dipetik dan telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam keranjang dan di dibawa ke rumah/gudang. Dalam proses mengepak, cara mengikat daun penting untuk diperhatikan untuk menghindari daun memar dan cepat menjadi cokelat dalam pemeraman. Biasanya petani menggunakan karung, tali atau bahan lain untuk mengepak daun tembakau yang telah dipanen.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan mengepak daun tembakau yang dilakukan sepanjang hari membuat anak berpotensi untuk terpapar terik matahari. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar daun tembakau segar yang berisiko membuat anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Proses mengepak daun tembakau berisiko membuat anak berpotensi terkena gigitan serangga. Kegiatan mengepak yang berulang-ulang membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Begitu juga dengan waktu kerja yang panjang membuat anak berpotensi kelelahan, terganggu waktu sekolah serta mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengepak Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Paparan terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Bakteri di tanah	Gatal-gatal, alergi, penyakit
	Gigitan serangga	
Bahaya Ergonomi	Gerak berulang oada saat mengepak daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, kelelahan, stres
	Waktu kerja yang panjang	

Kesimpulan

Kegiatan mengepak daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengangkut Daun Tembakau (dari Ladang ke Rumah/Gudang)



Setelah proses panen selesai, hasil panen diangkut ke tempat penyimpanan khusus. Tempat penyimpanan khusus umumnya berada di sekitar rumah atau disimpan di dalam rumah. Proses pengangkutan dilakukan menggunakan kendaraan pengangkut. Bila kendaraan tidak tersedia, hasil panen akan dipanggul dan dibawa berjalan kaki.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Bahan kimia yang menempel pada hasil panen membuat anak berpotensi terpapar risiko keracunan kimia pada saat anak mengangkut hasil panen ke kendaraan. Selain itu, beban kerja berlebih dan kegiatan yang berulang-ulang membuat anak berpotensi terpapar bahaya ergonomi berupa kelelahan otot dan nyeri-nyeri pada pundak, lengan, dan punggung. Paparan dari daun tembakau segar berpotensi membuat anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Proses pengangkutan hasil panen juga berpotensi mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengangkut Daun Tembakau (dari Ladang ke Rumah/Gudang)

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Bekerja di atas kendaraan pengangkut	Terjatuh, terlindas mobil
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Biologi	Gigitan serangga	Gatal-gatal, alergi, penyakit

Bahaya Ergonomi	Mengangkat, mengangkut dan menurunkan hasil panen dari kendaraan	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot serta sendi
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak, anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengangkut daun tembakau (dari ladang ke rumah/gudang) tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Duduk di atas tumpukan tembakau di atas mobil membahayakan keselamatan anak.
2. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS)
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

PASKA PANEN



Menyiapkan/Membersihkan Pipa Dalam Oven



Oven merupakan media untuk mengeringkan tembakau. Proses menyiapkan atau membersihkan ini dilakukan untuk memastikan semua alat yang digunakan untuk pengovenan dalam keadaan baik seperti gelantang, pelu (gorong-gorong) rak dalam oven. Kemudian alat-alat tersebut dipasang. Sebelum digunakan, bagian dalam oven dan pipa dibersihkan. Alat yang biasa digunakan untuk membersihkan oven adalah batang kayu yang diberi karung di ujungnya. Pada kegiatan ini pun perbaikan dilakukan jika ditemukan ada kerusakan seperti rak oven dan gorong-gorong.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan menyiapkan/membersihkan pipa dalam oven membuat anak berpotensi untuk menghirup debu dan serpihan-serpihan daun tembakau yang tersisa. Apabila oven menggunakan bahan bakar, biasanya akan timbul jelaga. Jelaga mengandung bahan-bahan yang berbahaya apabila terhirup dan mengenai kulit tubuh. Bahan-bahan aktif di dalam jelaga akan terserap melalui pori-pori kulit dan beredar secara sistemik dan berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan. Jika oven perlu diperbaiki karena terdapat kerusakan atau mengganti gelantang, anak-anak berpotensi untuk terluka akibat penggunaan palu, paku, gergaji, dan golok. Memasang

rak dalam oven dengan ketinggian tertentu membuat anak berpotensi untuk terjatuh. Gerakan membersihkan di bagian atas oven dengan menggunakan kayu yang diberi karung di ujungnya, membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika kegiatan menyiapkan/membersihkan pipa dalam oven dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyiapkan/Membersihkan Pipa Dalam Oven

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (paku, kayu, gergaji golok)	Terluka, tersayat
	Memasang rak oven di ketinggian	terjatuh
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Kimia	Jelaga	Gangguan kesehatan
Bahaya Ergonomi	Gerakan membersihkan oven bagian atas	Sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyiapkan/membersihkan pipa dalam oven tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (paku, kayu, gergaji golok) untuk menyiapkan/membersihkan pipa dalam oven membahayakan anak.
2. Bekerja di ketinggian berpotensi membuat anak terjatuh
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Memotong, Menyiapkan atau Menata Kayu Bakar



Kayu bakar paling banyak digunakan untuk pengeringan tembakau melalui oven. Untuk mendapatkan kayu bakar, para petani biasanya membeli dan sudah terpotong-potong. Ada juga petani yang sengaja menyimpan kayu di embung dan kemudian dipotong-ptong sendiri. Untuk memotong-motong kayu bakar, biasanya menggunakan gergaji mesin dan kapak.

Saat ini, selain kayu bakar, bahan untuk memanaskan oven para petani memanfaatkan juga bonggol jagung yang sudah dikeringkan dan cangkang kemiri. Sebagian petani lainnya, menggunakan gas dan solar sebagai bahan bakarnya.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penggunaan kapak atau gergaji mesin untuk memotong-motong kayu membuat anak berisiko untuk terluka atau terpotong. Serbu kayu saat atau sisa menggergaji berpotensi untuk terhirup anak-anak. Jika menggunakan bonggol jagung, anak-anak berpotensi terpapar sengatan terik matahari ketika menjemur bonggol jagung. Gerakan berulang-ulang ketika menggunakan kapak untuk memotong kayu membuat anak terpapar bahaya ergonomi berupa keletihan otot dan nyeri-nyeri pada pundak, lengan, dan punggung. Begitu juga jika mengangkat dan menahan getaran

gergaji. Jika kegiatan memotong, menyiapkan atau menata kayu bakar dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Begitu juga jika dilakukan di luar jam sekolah, berisiko untuk mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memotong, Menyiapkan atau Menata Kayu Bakar

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (kapak, gergaji)	Terluka, terpotong
	Getaran gergaji	Gangguan tulang, sendi, dan otot
Bahaya Biologi	Serbuk kayu	Terhirup
	Debu dari bonggol jagung dan cangkang kemiri	
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang waktu menggunakan kapak dan gergaji	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Beban mengangkat gergaji ²⁷	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memotong, menyiapkan atau menata kayu bakar tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Penggunaan benda tajam (kapak, gergaji) untuk memotong kayu bakar membahayakan anak.
2. Penggunaan mesin gergaji memerlukan keahlian dan tenaga yang mencukupi
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

²⁷ Beban kerja yang dilakukan melebihi kapasitas anak dan berpotensi melukai anak

Memasukkan Kayu Bakar ke Dalam Tungku



Pengeringan daun tembakau dengan menggunakan oven membutuhkan waktu 4-5 hari. Dalam jangka waktu tersebut, api tidak boleh mati atau terlalu panas. Oleh karena itu, kegiatan memasukkan dan mengatur kayu dalam tungku dalam proses pengeringan menentukan kualitas daun tembakau hasil pengeringan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Proses memasukkan kayu bakar ke dalam tungku untuk memanaskan oven membuat anak-anak terpapar bahaya panas api dan percikan api yang dapat mengakibatkan luka bakar. Anak-anak juga berpotensi terjatuh ke dalam api. Asap pembakaran berpotensi terhirup oleh anak yang berisiko membuat anak sesak. Bekerja pada lingkungan yang panas dalam waktu yang lama akan menyebabkan pengeluaran keringat berlebihan dan menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi yang berkepanjangan akan menyebabkan gangguan sirkulasi dan berpotensi menyebabkan gangguan organ vital khususnya ginjal. Proses mengangkat kayu untuk dimasukkan ke dalam tungku juga membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Kegiatan memasukkan kayu ke dalam tungku dalam jangka waktu sehari-hari berisiko mengganggu waktu belajar anak dan mengurangi waktu bermain anak

Potensi Bahaya pada Saat Memasukkan Kayu Bakar ke Dalam Tungku

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Panas api	Terbakar, dehidrasi, gangguan organ vital seperti ginjal
	Percikan api	
	Terjatuh ke dalam api	
Bahaya Biologi	Menghirup asap yang berlebihan ²⁸	Sesak nafas
		Iritasi saluran pernafasan
		iritasi selaput konjungtiva mata
Bahaya Ergonomi	Beban mengangkat kayu bakar	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memasukkan kayu bakar ke dalam tungku tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Anak berpotensi untuk terbakar atau terkena percikan api.
2. Anak berpotensi untuk menghirup asap secara berlebihan.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

²⁸ Lihat catatan kaki no. 10

Menata Daun Tembakau



Daun setelah diangkut ke rumah atau gudang, ditata sedemikian rupa untuk diperam. Daun-daun tembakau disusun pada posisi pangkal ibu tulang daun di bagian bawah. Pada saat penyusunan daun tersebut sekaligus dilakukan penyortiran, yaitu daun-daun yang terlalu muda atau daun-daun yang kelewat tua yang ikut terpanen dipisahkan. Daun yang kelewat masak ditempatkan paling bawah, daun tepat masak di bagian tengah, dan kurang masak di bagian atas.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan menata daun tembakau yang dilakukan sepanjang hari membuat anak berpotensi untuk kelelahan. Posisi kerja yang tidak ergonomis dan dilakukan secara berulang akan menimbulkan gangguan fisik. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar Daun tembakau segar yang membuat anak-anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Proses menata daun juga berisiko membuat anak berpotensi terkena gigitan serangga. Waktu yang panjang untuk menata daun tembakau membuat anak berpotensi kelelahan, terganggu waktu sekolah serta mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menata Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat menata daun	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Posisi duduk dalam jangka waktu yang Panjang	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menata daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Membuang Tulang Daun



Kegiatan membuang tulang daun dilakukan setelah daun tembakau diperam. Daun tembakau yang terlalu kuning atau masih berwarna hijau muda dipisahkan untuk dijadikan kerosok. Daun-daun tembakau yang cukup baik dihilangkan gagangnya sebanyak 2/3 dari pangkal ibu tulang daun, kecuali bila ibu tulang daunnya terlalu kecil. Proses membuang tulang daun perlu dilakukan secara hati-hati agar daun tembakau terhindar dari memar.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan membuang tulang daun yang dilakukan sepanjang hari membuat anak berpotensi untuk kelelahan. Gerak membuang tulang daun yang berulang-ulang serta posisi duduk yang terlalu lama ketika membuang tulang daun membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar daun tembakau segar yang membuat anak-anak berisiko mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Proses membuang tulang daun juga berisiko membuat anak berpotensi terkena gigitan serangga. Waktu yang panjang untuk membuang

tulang daun tembakau membuat anak berpotensi kelelahan, terganggu waktu sekolah serta mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Membuang Tulang Daun

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat membuang tulang daun	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Posisi duduk dalam jangka waktu yang panjang	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan membuang tulang daun tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menggulung Daun Tembakau



Penggulungan daun merupakan pekerjaan persiapan untuk perajangan. Daun yang telah digulung lebih mudah dimasukkan ke lubang alat perajang. Daun-daun tersebut digulung dengan posisi daun yang berwarna kuning di luar dan daun yang masih hijau kemudian diperam lagi selama 1-2 hari agar daun-daun yang masih hijau berubah menjadi kuning atau hijau kekuningan hingga siap untuk dirajang.

Tiap gulungan terdiri 15-20 lembar daun dengan komposisi daun kuning dan daun hijau yang sama untuk setiap gulungan Hal ini dengan tujuan untuk membantu meratakan hasil rajangan sehingga tidak terlalu banyak tembakau yang rusak (memar).

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Menggulung daun tembakau yang dilakukan sepanjang hari membuat anak berpotensi untuk kelelahan. Gerakan berulang dalam mengerjakan sesuatu yang mengandung beban dengan posisi yang sama dalam waktu yang lama akan berpotensi mengakibatkan gangguan pada otot, ligament dan tendon. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar daun tembakau segar yang membuat anak-anak berisiko mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Waktu yang panjang untuk menggulung daun tembakau membuat anak berpotensi kelelahan, terganggu waktu sekolah serta mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menggulung Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat menggulung daun	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Posisi duduk dalam jangka waktu yang Panjang	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

- Kegiatan menggulung daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:
1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
 2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menata Gulungan Daun Tembakau



Daun tembakau yang sudah dibuat dalam bentuk gulungan untuk dilakukan pemeraman lagi selama kira-kira semalam agar daun-daun yang lebih muda berubah menjadi lebih masak hingga siap untuk dirajang. Penataan gulungan daun tembakau yang disusun menumpuk ini dipastikan tidak terlalu banyak tumpukan untuk menghindari daun tembakau rusak atau memar. Jika penataan gulungan daun tembakau dianggap terlalu tinggi, maka proses penataan memfaatkan luas dan lebar tempat.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Penataan gulungan daun tembakau yang dilakukan sepanjang hari membuat anak berpotensi untuk kelelahan. Gerakan berulang-ulang untuk mengambil dan menata gulungan daun tembakau membuat anak mengalami gangguan otot, ligament dan tendon. . Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar Daun tembakau segar yang membuat anak-anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). . Waktu yang panjang untuk menata gulungan daun tembakau membuat anak berpotensi kelelahan, terganggu waktu sekolah serta mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menata Gulungan Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat menata gulungan daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menata gulungan daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Merajang/Mengiris Daun Tembakau



untuk merajang atau mengiris daun tembakau bisa dilakukan dengan secara manual maupun menggunakan mesin. Pisau yang digunakan untuk merajang harus dipastikan benar-benar tajam agar hasil rajangannya baik dan seragam. Pisau yang tumpul menyebabkan hasil rajangan banyak yang memar dan kusam akibat tidak terpotong dengan sempurna.

Perajangan biasanya dilakukan pada tengah malam sampai pagi, dengan tujuan hasil rajangan dapat segera dijemur pada pagi harinya. Bila terlalu lama tenggang waktu perajangan dengan pengeringan maka dapat menurunkan indeks mutunya.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Merajang, baik menggunakan pisau atau mesin, berpotensi untuk melukai anak. Gerakan berulang-ulang dalam merajang daun tembakau membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar daun tembakau segar yang membuat anak-anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Perajangan yang dilakukan di malam sampai pagi hari membuat tidur anak berkurang dan waktu sekolah terganggu

Potensi Bahaya pada Saat Merajang/Mengiris Daun Tembakau

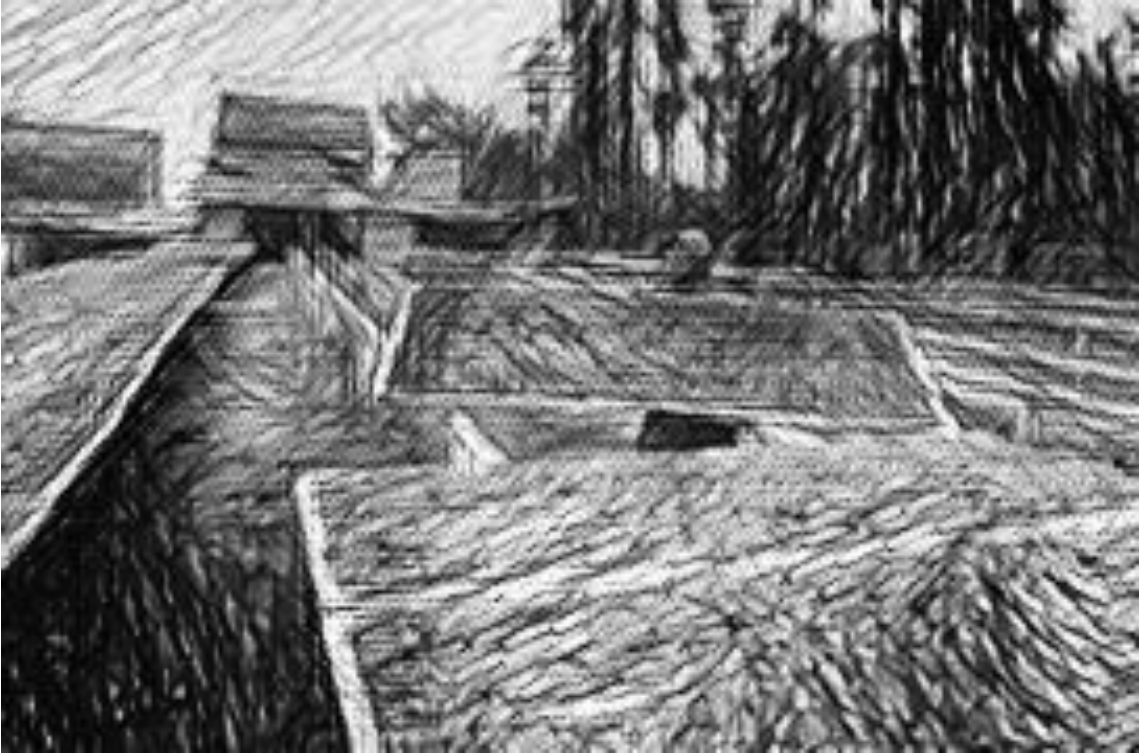
Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (pisau, mesin rajang)	Tersayat, terpotong
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat merajang/mengiris daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan merajang/mengiris daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (pisau, mesin rajang) untuk merajang/mengiris daun tembakau membahayakan anak.
2. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Ngeler/Meratakan/Menjemur Daun Tembakau



Secara umum menjemur dimaksudkan untuk membebaskan sebagian besar kandungan air sehingga tembakau tahan disimpan. Cara pengeringan dengan penjemuran daun tembakau yang telah dirajang diawali dengan mengeler daun tembakau tersebut di atas widig (anyaman bilah-bilah bambu) kemudian dijemur.

Agar pengeringan merata, pada tengah hari dilakukan pembalikan rajangan. Penjemuran dianggap selesai apabila rajangan dipegang cukup kasar dan mudah patah. Kemudian “widge” beserta tembakau diatasnya ditumpuk di dalam ruangan tertutup selama satu sampai dua hari agar rajangan menjadi lemas.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan menjemur dan melakukan pembalikan rajangan berpotensi membuat anak terpapar terik matahari. Widge yang terbuat dari bilah bambu berisiko untuk melukai anak. Gerakan berulang-ulang dan posisi jongkok untuk meratakan rajangan membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Begitu juga dengan proses mengangkat dan membalikkan widge membuat anak terpapar bahaya yang sama. Anak-anak juga berpotensi untuk terpapar daun tembakau segar yang

membuat anak-anak mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS). Kegiatan menjemur yang dilakukan di pagi sampai menjelang sore berpotensi mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Ngeler/Meratakan/Menjemur Daun Tembakau

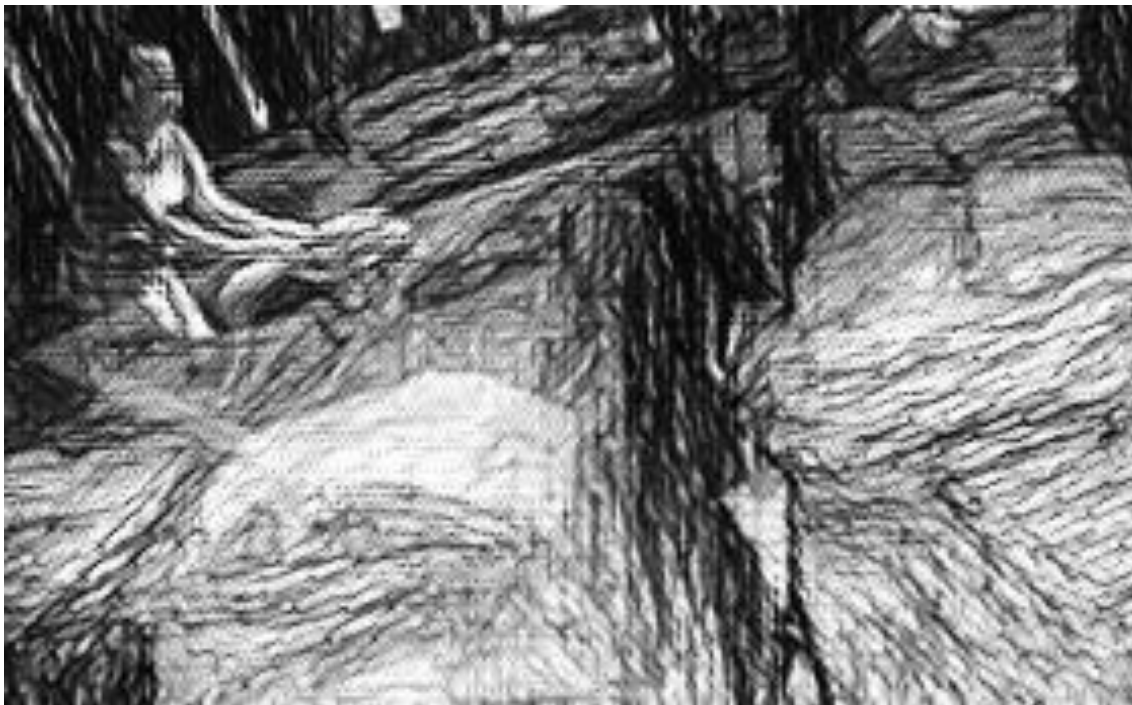
Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Sisi tajam widig	Terluka
	Panas terik matahari	Pusing-pusing
		Dehidrasi
		Iritasi pada kulit
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat ngeler/meratakan/menjemur daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Mengangkat dan membalik widig	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan ngeler/meratakan/menjemur daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Melipat Hasil Penjemuran



Daun tembakau rajangan yang telah kering dan telah digulung atau dilipat kemudian diatur di dalam keranjang khusus yang terbuat dari bambu. Selanjutnya keranjang diberi alas batang pisang (gedebog) yang telah dikeringkan. Fungsi batang pisang tidak hanya sebagai alas tetapi juga berfungsi sebagai pembungkus.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Serpihan daun tembakau dan debu pada saat melipat daun tembakau hasil penjemuran berisiko untuk terhisap oleh anak. Posisi duduk dan gerakan berulang-ulang saat melipat tembakau membuat anak mengalami gangguan pada otot, ligament dan tendon. Jika kegiatan melipat tembakau ini dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Jika dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Melipat Hasil Penjemuran

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhisap
	Serpihan rajangan tembakau	

Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat melipat hasil penjemuran	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Posisi duduk dalam jangka waktu yang lama	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan melipat hasil penjemuran tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Bau daun tembakau kering membuat anak-anak pusing-pusing
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menyujen



Penyujuan merupakan kegiatan penataan daun tembakau dengan cara menusuk bagian pangkal gagang daun/ibu tulang daun atau pada ruas batang diantara dua daun. Penyujuan dilakukan untuk memudahkan penataan dalam pengeringan serta mencegah daun saling melekat atau berhimpit pada saat keadaan kelembaban tinggi sehingga daun dapat mengering secara merata. Cara penyujuan sangat bervariasi tergantung kepada cara panen yang dilakukan (pungut daun atau pungut batang). Daun-daun yang telah disusun diikatkan pada bambu yang terpasangan (gelantang) di tempat yang teduh agar daun tidak layu, setelah itu ditempatkan pada rak-rak tempat pengeringan di luar ruangan secara diangin-anginkan, dijemur di panas matahari atau dioven.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Bilahan bambu untuk menusuk daun tembakau maupun jarum yang digunakan untuk mengikat daun tembakau berpotensi untuk melukai anak. Anak-anak juga berisiko mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS) akibat dari daun tembakau segar. Gerakan berulang-ulang serta posisi duduk dalam jangka waktu yang lama membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika penyujuan

dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Jika dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyujen

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Benda tajam (bilahan bambu, jarum, lidi)	Tertusuk, tersayat
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness (GTS)</i>
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat menyujen	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Posisi duduk dalam jangka waktu yang lama	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyujen tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Benda tajam yang digunakan (bilahan bambu, jarum) untuk menyujen membahayakan anak.
2. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness (GTS)*.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengikat Daun Tembakau



Pada kegiatan ini, penyortiran terlebih dahulu dilakukan sebelum daun tembakau diikat. Setiap ikatannya terdiri dari 120-150 lembar daun. Tali yang digunakan dari benang atau tali goni. Pengikatan harus cukup kencang agar daun yang kering dan menyusut setelah kering tidak jatuh saat krosok masih berada di dalam oven atau saat diturunkan dari oven.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Anak-anak berisiko mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS) akibat daun tembakau segar. Gerakan berulang-ulang serta posisi duduk dalam jangka waktu yang lama membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Jika mengikat daun tembakau dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Jika dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengikat Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat mengikat daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu, dan gangguan pada otot, ligament dan tendon
	Posisi duduk dalam jangka waktu yang lama	

Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengikat daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menggantung Daun Tembakau (Pemeraman)



Cara pemeraman bisa dilakukan menggantungkan daun tembakau yang telah digelantang. Cara lain adalah dengan cara menumpuk atau menata daun sesuai tingkat kemasakan dengan pangkal ibu tulang daun berada di bawah pada lantai yang diberi alas tikar untuk menghindari kotoran. Demikian juga dinding jika memungkinkan diberi pelapis “gedeg” (anyaman bambu tipis) untuk menghindari suhu dingin pada malam hari, kemudian tumpukan daun tersebut ditutup. Pemeraman diakhiri apabila daun telah berwarna kuning, kemudian ibu tulang daun dihilangkan secara hati-hati untuk menghindari memar, dan selanjutnya dilakukan penggulungan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada saat melakukan pemeraman, anak-anak berisiko mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS) akibat daun tembakau segar. Gerakan berulang mengangkat beban mencapai ketinggian tertentu agar dapat menggantungkan daun berisiko menyebabkan gangguan otot, ligament dan tendon pada tangan. Jika proses menggantungkan gelantang daun tembakau dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Jika dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menggantung Daun Tembakau (Pemeraman)

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang menggantung daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon pada tangan
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menggantung daun tembakau (pemeraman) tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengepak Daun Tembakau Kering



Hasil krosok setelah dipilah selanjutnya diikat (diunting) dengan cara untingan daun tembakau berada di pinggir atau bersinggungan dengan keranjang yang digunakan untuk mengepak. Setiap keranjang (pak) diisi dengan sesuai daya muatnya agar tidak perlu dimampatkan agar bisa terisi lebih banyak. Pengepakan daun tembakau kering dilakukan terhadap tembakau dengan berat 40-50 kg yang terdiri dari mutu yang sama untuk mempermudah dalam proses pengumuran (*aging*). Selain itu, setiap keranjang diisi ukuran volume yang sama untuk mempermudah dalam penataan selama penyimpanan di gudang.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Debu dan serpihan-serpihan daun tembakau berisiko terhirup oleh anak. Pengepakan daun tembakau kering ini juga berpotensi membuat anak-anak mengalami sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu pegal-pegal karena gerakan yang berulang-ulang. Jika proses pengepakan daun tembakau dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Jika dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengepak Daun Tembakau Kering

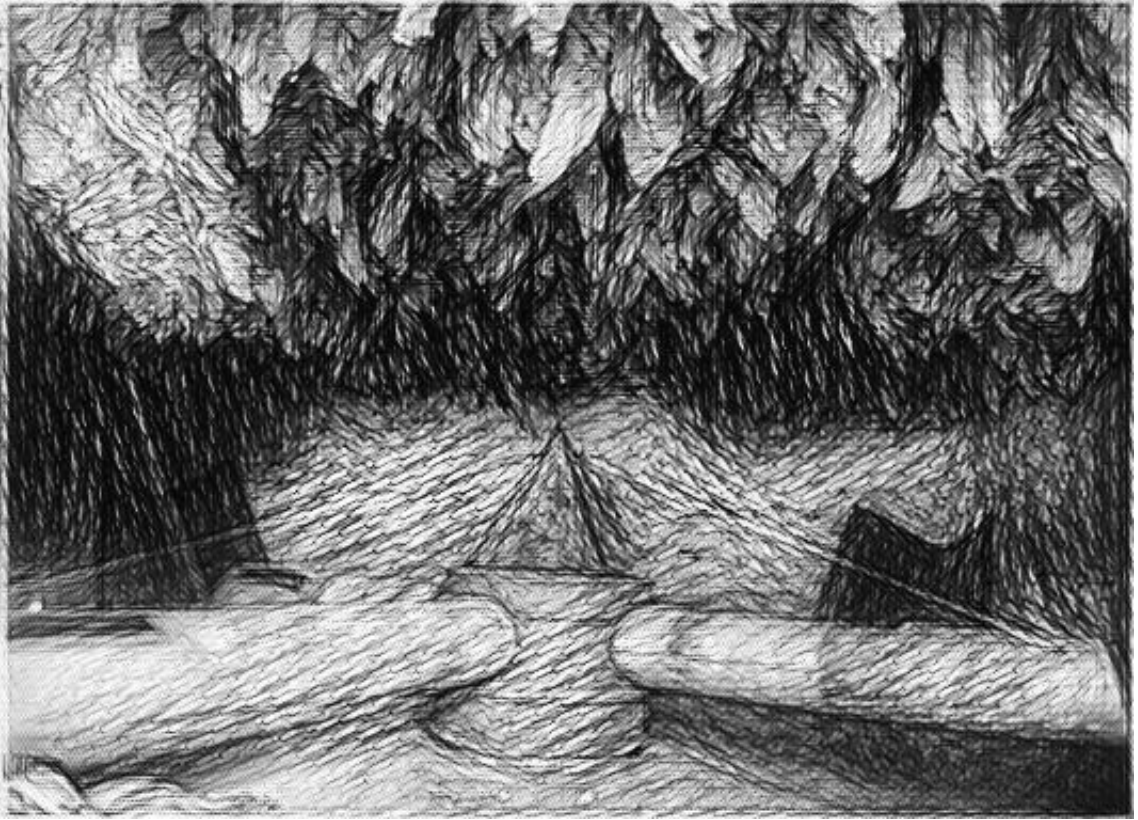
Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahan Kimia	Bau daun tembakau kering	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat mengepak	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengepak daun tembakau kering tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Bau daun tembakau kering membuat anak-anak pusing-pusing
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Memasukkan dan Menata Daun Tembakau ke Dalam Oven



Daun tembakau yang telah digelantang, dimasukkan dan diatur di dalam oven. Pengaturan penyimpanan daun di dalam oven dimulai dari daun kurang masak yang berwarna hijau di rak paling atas, daun masak optimal yang berwarna hijau kekuningan di rak bagian tengah dan daun kelewat masak di rak paling bawah.

Cara mengatur daun di dalam ruang oven mempunyai pengaruh besar terhadap mutu krosok dan kelancaran pekerjaan pengovenan yang lain. Makin mampat pengisian oven, terutama untuk tujuan meningkatkan kapasitas oven, aliran udara di dalam ruang oven akan terhambat sehingga tidak merata.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Kegiatan mengangkat dan mengangkut daun tembakau secara berulang-ulang ke dalam oven membuat anak terpapar bahaya ergonomi. Pada saat menata daun tembakau di dalam oven sampai mencapai tinggi tertentu berpotensi membuat anak terjatuh. Kegiatan ini pun membuat anak-anak berisiko mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS) akibat daun tembakau segar. Jika

proses memasukkan dan menata daun tembakau di dalam oven dilakukan di waktu sekolah, berisiko untuk mengganggu waktu belajar anak. Jika dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Memasukkan dan Menata Daun Tembakau ke Dalam Oven

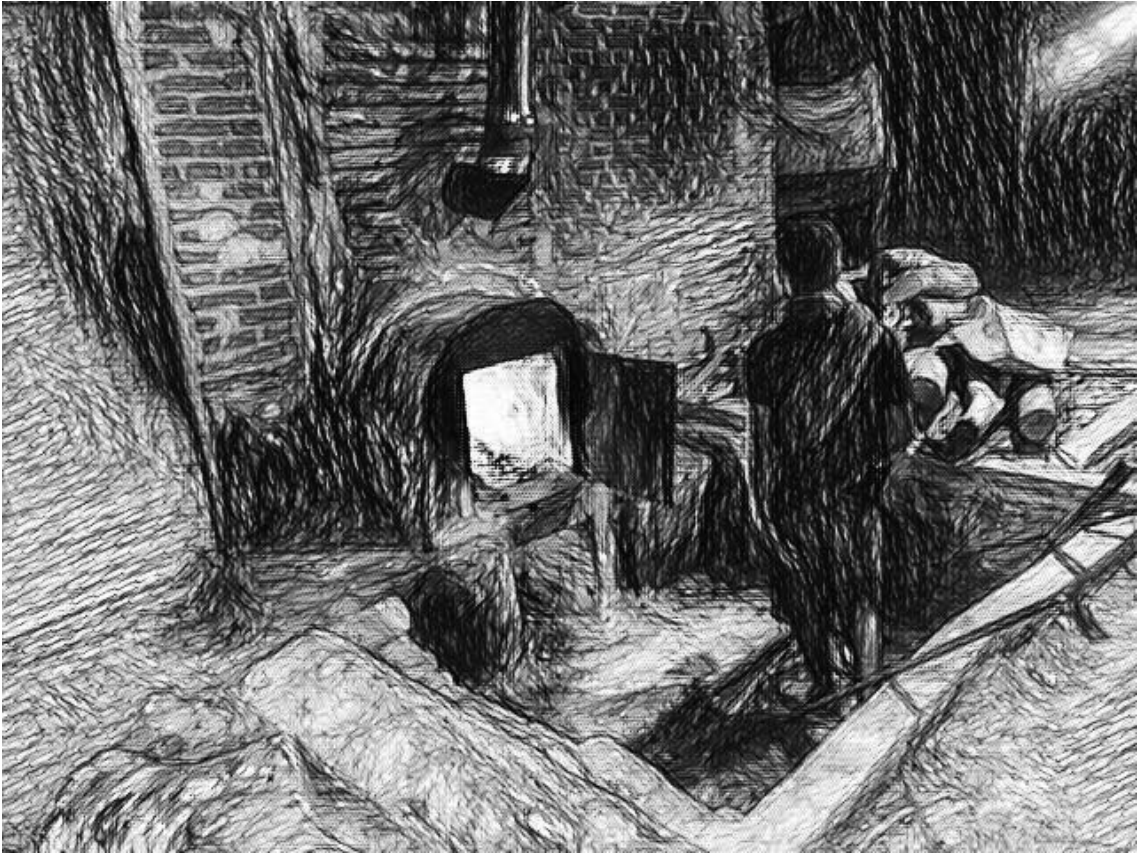
Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Menata daun tembakau di ketinggian	Terjatuh
Bahaya Kimia	Daun tembakau segar	<i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS)
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang mengangkat dan mengangkat	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon tangan
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan memasukkan dan menata daun tembakau ke dalam oven tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Bekerja di ketinggian berpotensi membuat anak terjatuh
2. Daun tembakau segar berisiko membuat anak untuk mengalami *Green Tobacco Sickness* (GTS).
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengontrol Suhu Oven



Pengaturan suhu dan kelembaban udara di dalam oven di dasarkan pada kebutuhan untuk masing-masing fase yaitu penguningan, pengikatan warna dan pengeringan. Proses peningkatan suhu dilakukan fase-fase tersebut. Pada setiap oven, terdapat thermometer bola kering dan bola basah, sebagai dasar untuk mengetahui apakah perubahan suhu dan kelembaban pada setiap tahap pengovenan sudah diperlukan. Orang yang bertugas untuk mengontrol suhu disebut stoker.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Memastikan suhu oven sesuai dengan tahapan pengeringan, membuat anak-anak terpapar bahaya panas api dan percikan api yang dapat mengakibatkan luka bakar. Anak-anak juga berpotensi terjatuh ke dalam api. Asap pembakaran berpotensi terhirup oleh anak yang berisiko membuat anak sesak. Jangka waktu pengeringan yang lama membuat anak harus siaga untuk mengontrol dan mengatur suhu. Hal ini membuat waktu sekolah dan waktu bermain anak terganggu. Mengangkat dan mengangkut kayu untuk dimasukkan ke dalam tungku agar suhu terkontrol membuat anak terpapar bahaya ergonomi.

Potensi Bahaya pada Saat Mengontrol Suhu Oven

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Panas api	Terbakar, dehidrasi dan gangguan konsentrasi
	Suhu panas	
	Terjatuh ke dalam api	
Bahaya Ergonomi	Mengangkat dan mengangkut kayu	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengontrol suhu oven tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Anak berpotensi untuk terbakar atau terkena percikan api.
2. Anak berpotensi untuk menghirup asap secara berlebihan.
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak.

Mengeluarkan Daun Tembakau dari dalam Oven



Mengeluarkan daun tembakau dari dalam oven dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan tali untuk menjaga daun tembakau tidak rusak akibat perlakuan kasar. Selanjutnya daun diletakkan atau digantung pada rak-rak yang telah disiapkan.

Tembakau yang sudah dikeluarkan dari oven disimpan di tempat khusus yang biasa di sebut dengan tetarik untuk diangin-anginkan.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Mengeluarkan daun tembakau dari dalam oven berisiko membuat anak terjatuh dari ketinggian. Debu dan serpihan daun tembakau juga berpotensi terhirup oleh anak. gerakan berulang-ulang untuk mengeluarkan dan mengangkat tembakau ke tetaring membuat terpapar bahaya ergonomi. Proses mengeluarkan daun yang dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu sekolah anak. jika kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengeluarkan Daun Tembakau dari dalam Oven

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Mengambil daun tembakau dari ketinggian	Terjatuh
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Mengangkat dan mengangkut untuk mengeluarkan daun ²⁹	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		Mengurangi waktu bermain anak
		Stres

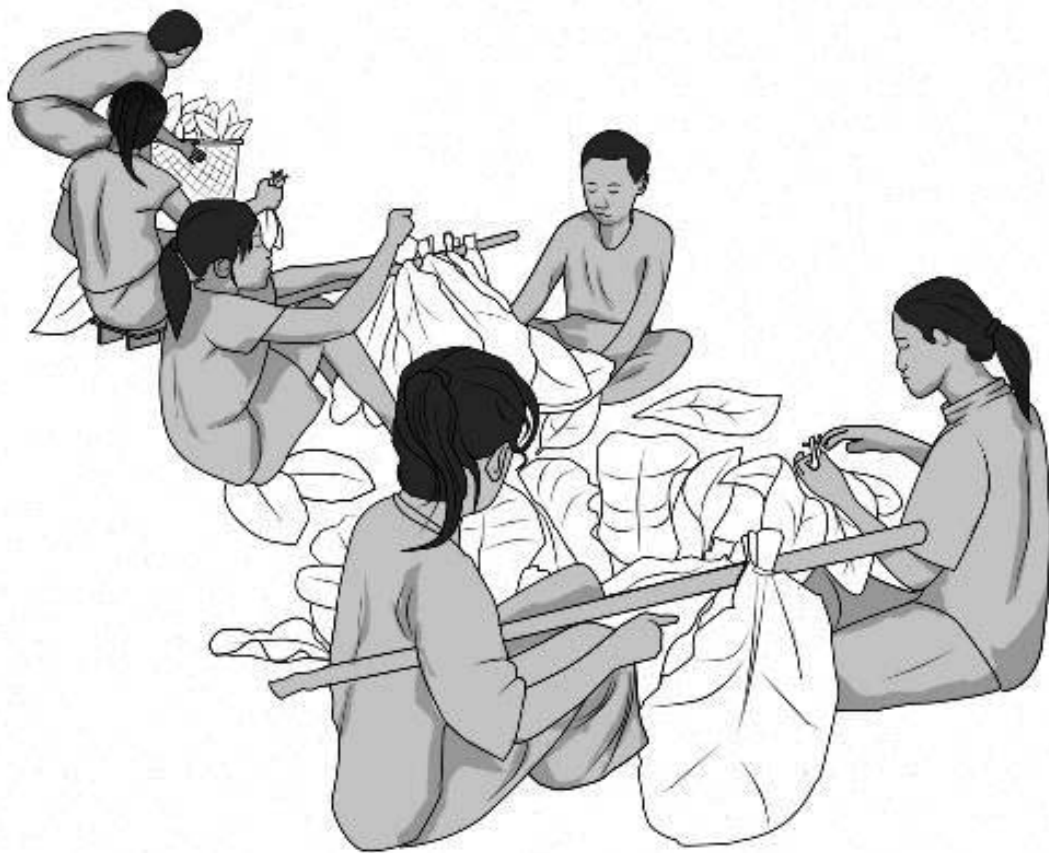
Kesimpulan

Kegiatan mengeluarkan daun tembakau dari dalam oven tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Bekerja di ketinggian berpotensi membuat anak terjatuh
2. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

²⁹ Proses mengeluarkan daun dari dalam oven membutuhkan ketelitian dan memaksa gerakan otot tubuh untuk menyesuaikan. Apabila ini dikerjakan berulang dalam waktu lama akan berisiko menyebabkan gangguan otot, ligament dan tendon

Melepaskan Ikatan Daun Tembakau



Daun tembakau yang sudah dikeringkan diangkut dan disimpan di tempat yang terhindar dari sinar matahari dan hujan. Tujuannya untuk melembaskan daun agar tidak keropos dan tidak mudah hancur. Ikatan atau tusukan kemudian dilepas.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Debu dan serpihan-serpihan daun tembakau yang sudah dikeringkan berpotensi terhirup oleh anak-anak. Sisa bau daun tembakau yang sudah kering berpotensi juga terhirup oleh anak-anak. Pada proses pelepasan daun tembakau kering dari bambu berpotensi melukai anak-anak. Begitu juga dengan bambu yang digunakan untuk mengikat daun tembakau kering yang sudah dipilah berpotensi melukai anak. Kegiatan melepaskan ikatan dan posisi duduk yang terlalu lama membuat anak-anak terpapar bahaya ergonomi. Kegiatan pelepasan ikatan daun tembakau kering juga berpotensi untuk mengganggu waktu belajar anak atau mengurangi waktu bermain anak

Potensi Bahaya pada Saat Melepaskan Ikatan Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Bambu untuk mengikat daun tembakau kering	Tersayat, tertusuk
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang untuk melapas ikatan	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
	Duduk terlalu lama	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu belajar anak
		mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan melepaskan ikatan daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Bambu yang digunakan untuk mengikat daun tembakau berpotensi melukai anak
2. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menumpuk Daun Tembakau



Daun tembakau kering yang telah dilepaskan dari ikatan disimpan dan ditata untuk disortir. Proses menyimpan daun tembakau kering ini ditata dengan cara ditumpuk. Namun untuk menjaga agar tembakau tidak rusak atau hancur ketika ditata, proses penumpukan daun tembakau kering ini dengan menghindari tumpukan yang terlalu tinggi.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Debu dan serpihan-serpihan daun tembakau yang sudah dikeringkan berpotensi terhirup oleh anak-anak. Bau daun tembakau yang sudah kering berpotensi juga terhirup oleh anak-anak. Pada proses pelepasan daun tembakau kering dari bambu berpotensi melukai anak-anak. Begitu juga dengan bambu yang digunakan untuk mengikat daun tembakau kering yang sudah dipilah berpotensi melukai anak. Kegiatan mengangkat, mengangkut dan posisi duduk yang terlalu lama membuat anak-anak terpapar bahaya ergonomi. Kegiatan menumpuk daun tembakau juga berpotensi untuk mengganggu waktu belajar anak atau mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menumpuk Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang mengangkat, mengangkut dan menumpuk daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu, dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
	Duduk terlalu lama	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu belajar anak
		mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menumpuk daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menyortir Daun Tembakau



Daun tembakau disortir berdasarkan kualitas, corak, ketebalan dan cacat atau tidaknya. Ada istilah lain yang terkait dengan mutu selain sortasi adalah grading yaitu sortasi yang menggunakan faktor posisi daun pada batang, warna krosok dan kemasakan daun, sebagai faktor pemisah. Cara sortasi mengikuti ketentuan pemilahan mutu yang paling sederhana yaitu warna, ketebalan krosok dan bentuk daun.

Daun tembakau yang sudah dipilah kemudian diikat (diunting, dibundel) sesuai pemilahannya untuk dilakukan proses pengepakan di dalam sebuah keranjang khusus. Keranjang terbuat dari bambu yang dianyam atau kayu yang mudah dibongkar pasang. Selanjutnya keranjang diberi alas batang pisang yang telah dikeringkan. Fungsi batang pisang tidak hanya sebagai alas tetapi juga berfungsi sebagai pembungkus. Selain menggunakan batang pisang yang sudah kering, ada juga yang menggunakan karung atau plastik.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada kegiatan ini, debu dan serpihan-serpihan daun tembakau yang sudah dikeringkan berpotensi terhirup oleh anak-anak. Bau daun tembakau yang sudah kering berpotensi juga

terhirup oleh anak-anak. Gerakan berulang dan posisi duduk yang terlalu lama saat melakukan penyortiran membuat anak-anak terpapar bahaya ergonomi. Kegiatan menyortir daun tembakau juga berpotensi untuk mengganggu waktu belajar anak atau mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menyortir Daun Tembakau

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau ³⁰	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat menyortir	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Posisi kerja yang tidak nyaman	
	Duduk terlalu lama	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu belajar anak
		mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menyortir daun tembakau tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

³⁰ Bekerja pada tempat atau ruangan yang dipakai untuk menimbun tembakau dalam waktu yang Panjang dan berulang akan menimbulkan ketidaknyamanan bahkan gangguan Kesehatan seperti rasa mual muntah dan pusing

Mengangkut Daun Tembakau ke Tempat Penyimpanan



Daun tembakau yang sudah disortir disimpan di tempat penyimpanan dengan cara diangkut. Jika tempat penyimpanan terdapat di rumah atau dekat rumah, maka pengangkutan daun tembakau ini dilakukan dengan cara dipanggul. Jika tempat penyimpanan letaknya jauh dari tempat pengeringan dan penyortiran, pengangkutan daun tembakau dilakukan dengan menggunakan kendaraan pick up atau truk.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Pada kegiatan ini, debu dan serpihan-serpihan daun tembakau yang sudah dikeringkan berpotensi terhirup oleh anak-anak. Bau daun tembakau yang sudah kering berpotensi juga terhirup oleh anak-anak. Beban berat daun tembakau dan gerakan berulang saat mengangkut daun tembakau membuat anak-anak terpapar bahaya ergonomi. Kegiatan mengangkut daun tembakau ke tempat penyimpanan juga berpotensi untuk mengganggu waktu belajar anak atau mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengangkut Daun Tembakau ke Tempat Penyimpanan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Gerakan berulang-ulang saat mengangkut	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Beban berat	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu belajar anak
		mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengangkut daun tembakau ke tempat penyimpanan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Menata Daun Tembakau di Tempat Penyimpanan



Sebelum proses pengiriman untuk penjualan, hasil panen biasanya dikumpulkan dan disimpan di suatu tempat khusus yang telah ditentukan. Penyimpanan biasanya dilakukan di sekitar rumah atau di dalam rumah. Bila hasil panen cukup besar, penyimpanan dilakukan langsung di sekitar lahan pertanian.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Bahaya nikotin yang terdapat pada daun tembakau hijau membuat anak terpapar nikotin yang dapat mengakibatkan pusing-pusing, mual-mual hingga muntah-muntah. Proses penyimpanan dengan menumpuk hingga tinggi juga membuat anak-anak berpotensi jatuh dari ketinggian. Gerakan berulang-ulang untuk menumpuk hasil panen berpotensi anak mengalami bahaya ergonomi. Kegiatan menata daun tembakau di tempat penyimpanan juga berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak atau mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Menata Daun Tembakau di Tempat Penyimpanan

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Fisik	Penumpukan hasil panen hingga tinggi	Terjatuh

Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Mengangkat dan mengangkut daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu
	Beban berat	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan menata daun tembakau di tempat penyimpanan tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Bekerja di ketinggian berpotensi membuat anak terjatuh
2. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
3. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

Mengepak Sebelum Dijual



Daun tembakau yang sudah dipilah kemudian dilipat dan diikat sesuai pemilahannya untuk dilakukan proses pengepakan di dalam sebuah keranjang khusus. Keranjang terbuat dari bambu yang dianyam atau kayu yang mudah dibongkar pasang. Selanjutnya keranjang diberi alas batang pisang yang telah dikeringkan. Fungsi batang pisang tidak hanya sebagai alas tetapi juga berfungsi sebagai pembungkus. Selain menggunakan batang pisang yang sudah kering, ada juga yang menggunakan karung atau plastik. Pengepakan biasanya dilakukan di siang hari, sore atau malam.

Potensi Bahaya dan Risiko Pada Anak

Proses pengepakan biasanya dilakukan oleh dewasa. Namun, gerakan berulang-ulang untuk mengambil dan memberikan daun tembakau untuk dipak membuat anak-anak berpotensi mengalami bahaya ergonomi. Debu, serpihan daun tembakau serta bau daun tembakau yang terhirup oleh anak membuat anak terpapar bahaya biologi. Pengepakan yang dilakukan di waktu sekolah, berisiko mengganggu waktu belajar anak-anak. Begitu juga jika pengepakan dilakukan di luar waktu sekolah, berisiko mengurangi waktu bermain anak.

Potensi Bahaya pada Saat Mengepak Sebelum Dijual

Jenis Bahaya	Potensi Bahaya Pada Anak	Risiko
Bahaya Kimia	Bau daun tembakau	Pusing-pusing
Bahaya Biologi	Debu	Terhirup
	Serpihan daun tembakau	
Bahaya Ergonomi	Mengangkat dan mengangkut daun tembakau	Sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon
	Beban berat	
Bahaya Psikososial	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak
		mengurangi waktu bermain anak
		Stres

Kesimpulan

Kegiatan mengepak sebelum dijual tidak boleh dilakukan oleh anak dengan alasan:

1. Daun tembakau kering membuat anak-pusing-pusing
2. Berpotensi untuk mengganggu waktu sekolah anak dan mengurangi waktu bermain anak

MATRIK ANALISIS

PEKERJAAN-PEKERJAAN BERBAHAYA BAGI ANAK DI SEKTOR PERTANIAN TEMBAKAU

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan		Dengan Catatan
I. PEMBERSIHAN LAHAN							
1.	Pembersihan Lahan	Benda tajam (cangkul, arit, dan parang), panas terik matahari, cairan pembasmi rumput, gigitan hewan liar (ular atau serangga), sisi tajam rumput, berada dalam posisi jongkok untuk menyangi, gerakan menyabit, beban berat, peralatan yang tidak nyaman digunakan, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terpotong, pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, keracunan, tersengat bisa, gatal-gatal, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
			mengurangi waktu bermain anak, stres				
2.	Membakar Rumput dan Sisa Tanaman Sebelumnya	Panas terik matahari, panas api, percikan api, terjatuh ke dalam api, menghirup asap yang berlebihan, tergigit serangga, Sisi tajam rumput dan sisa tanaman, berdiri terlalu lama, anak-anak dipaksa bekerja	Pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, iritasi selaput konjungtiva mata, terbakar, terkena percikan api, sesak nafas, iritasi saluran pernafasan, gatal-gatal, pegal-pegal, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
3.	Pembajakan Lahan	Paparan terik matahari, getaran mesin traktor, menaiki mesin traktor pada saat mesin mati, bermain di sekitar mesin traktor pada saat mesin mati atau sedang digunakan, bakteri di tanah, bakteri di air, sisi tajam	Pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, nyeri punggung bagian bawah, terjatuh, terbentur mesin, terserempet atau tertabrak atau terlindas mesin,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		jerami, anak-anak dipaksa bekerja	gatal-gatal, alergi, penyakit, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
4.	Membuat Guludan/Gundukan Tanah	Benda tajam (cangkul, arit, pengkali dan parang), panas terik matahari, getaran mesin tractor, gigitan hewan liar (ular atau serangga), berada dalam posisi bungkuk untuk mencangkul, gerakan mencangkul, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terpotong, pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, nyeri punggung bagian bawah, gangguan pada pembuluh darah dan saraf, mati rasa pada bagian yang terdampak, tersengat bisa, sakit punggung dan pinggang, nyeri lengan, bahu dan mencederai otot dan ligament pada tubuh anak bila melakukan dalam waktu lama, mengganggu waktu	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
			sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
5.	Membuat Drainase	Benda tajam (cangkul, arit, dan parang), panas terik matahari, gigitan hewan liar (ular atau serangga), berada dalam posisi bungkuk untuk mencangkul, gerakan mencangkul, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terpotong, pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, tersengat bisa, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stress	✗			
II. PEMBIBITAN							
6.	Memilih Jenis Benih dan Merendam Benih	Benda tajam (arit), cairan penambah daya berkecambah, bakteri di air, gerakan berulang dalam posisi statis ketika memilih benih, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terpotong, keracunan, gatal-gatal, alergi, penyakit, pegal-pegal, gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	
			sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
7.	Mengolah Tanah untuk Bedengan	Benda tajam (cangkul, arit, parang), pupuk kimia untuk menambah kesuburan tanah, bakteri tanah, bakteri air, pupuk kompos, posisi kerja mencangkul atau menyekop dalam waktu lama (kerja statis), anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terluka, keracunan, gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
8.	Menebar Benih	Bakteri di air, bakteri di tanah, pasir halus atau abu kering, berat gembor berisi air, mengangkat dan membawa beban secara berulang, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, terhirup, gangguan otot, ligament dan tendon, mengurangi waktu bermain anak	✓		Menggunakan pakaian berlengan panjang Mencuci tangan setelah menebar benih.	✗

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	Dengan Catatan
					Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Anak perlu diberikan latihan mengangkat dengan baik yaitu tidak dengan posisi punggung membungkuk Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali.		

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain		
9.	Menutup Sebaran Benih dengan Sekam/Jerami	Sisi tajam jerami/sekam, tergigit serangga, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✓	Menggunakan pakaian berelengan panjang, topi dan menggunakan alas kaki agar tidak terpapar tanah pertanian Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat	✓	Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga Menggunakan pakaian berelengan panjang, topi dan menggunakan alas kaki agar tidak terpapar tanah pertanian Tidak lebih dari 3 jam/hari dan

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak. Anak masih memiliki waktu untuk bermain	istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak. Anak masih memiliki waktu untuk bermain	
10.	Memberi Pestisida	Pestisida, herbisida, beban berat, posisi yang tidak nyaman saat memberi pestisida, anak-anak dipaksa bekerja	Keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stress	✗			
11.	Menyiram Bedengan	Bakteri di air, berat gembor berisi air, gerakan menyiram yang dilakukan berulang-ulang, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot,	✓	Menggunakan pakaian berlengan panjang dan	✓	Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (X) Dilakukan oleh:		
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan
			ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres		menggunakan alas kaki. Mencuci tangan setelah menyiram bedengan Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Anak dilatih terlebih dahulu bagaimana mengangkat dan membawa	Menggunakan pakaian berlengan panjang dan menggunakan alas kaki Tidak menggunakan gembor Mencuci tangan setelah menyiram bedengan Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	
						beban dengan benar Tidak lebih dari 3 jam/jam dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain	
12.	Menyiangi Rumput di Bedengan	Benda tajam (cangkul, arit, dan parang), panas terik matahari, gigitan hewan liar dan (ular atau serangga), sisi tajam rumput, bakteri tanah, pestisida, herbisida, berada dalam posisi jongkok untuk	Tersayat, terpotong, pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, tersengat bisa, gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
		menyiangi, gerakan menyabit, peralatan yang tidak nyaman digunakan, anak-anak dipaksa bekerja	pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
13.	Memupuk Bedengan	Bakteri air, bakteri tanah, pupuk kandang, pestisida, herbisida, beban berat, posisi yang tidak nyaman saat melakukan pemupukan atau penyemprotan, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu bermain anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
14.	Memotong Daun	Benda tajam (gunting, arit), pestisida, herbisida, bakteri di tanah, gerakan berulang-ulang saat memotong daun, posisi jongkok saat	Tersayat, terluka, keracunan, gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
		memotong daun, anak-anak dipaksa bekerja	gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak stres				
15.	Mempersiapkan Penutup Bedengan	Kayu, anak-anak dipaksa bekerja	Terluka, mengganggu waktu sekolah anak, mengganggu waktu bermain anak, stres	✓	Menggunakan pakaian berelengan panjang dan alas kaki Tidak dilibatkan untuk memotong kayu Tidak mengangkat beban yang tidak sesuai dengan batas kemampuan anak	✓	Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga Menggunakan pakaian berelengan panjang dan alas kaki Tidak dilibatkan untuk memotong dan menancapkan kayu Tidak mengangkat beban yang

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak	Tidak sesuai dengan batas kemampuan anak	
					Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak	Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak	
					Anak masih memiliki waktu untuk bermain	Anak masih memiliki waktu untuk bermain	
16.	Membuka/Menu- tup Penutup Bedengan	Anak-anak dipaksa bekerja	Mengganggu waktu sekolah anak, stres	✓	Tidak dilibatkan dalam kegiatan membuka penutup bedengan Tidak lebih dari 3	✓ Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga Tidak dilibatkan dalam kegiatan membuka penutup bedengan	

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak mengangkat tutup yang lebih dari 12 Kg	Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak mengangkat tutup yang lebih dari 12 Kg	Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak
17.	Menyiapkan Tray	Bakteri tanah, bakteri air, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✓	Menggunakan pakaian berelengan panjang dan sarung tangan Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan	✓	Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga Menggunakan pakaian berelengan panjang dan sarung tangan

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					dari debu dan sarung tangan Mencuci tangan setelah menyiapkan tray Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain	Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan Mencuci tangan setelah menyiapkan tray Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain	Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan Mencuci tangan setelah menyiapkan tray Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain
18.	Menyiapkan Media Tanam untuk Tray	Benda tajam (sekop), bakteri tanah, bakteri air, pupuk, berada dalam posisi jongkok atau membungkuk, gerakan menyekop, anak-anak dipaksa bekerja	Terluka, gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu	✓	Menggunakan pakaian berlengan panjang dan alas kaki Menggunakan masker untuk	✓	Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga Menggunakan pakaian berlengan

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
			sekolah anak, mengganggu waktu bermain anak, stres		melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan Mencuci tangan setelah media tanam untuk tray Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki		panjang dan alas kaki Menggunakan masker untuk melindungi pernafasan dari debu dan sarung tangan Tidak dilibatkan untuk menyekop Mencuci tangan setelah media tanam untuk tray Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali. Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					waktu untuk bermain		Anak masih memiliki waktu untuk bermain
19.	Memindahkan Bibit dari Persemaian ke Tray	Bakteri tanah, cacing tanah, serangga berbahaya, pupuk kandang, pestisida, herbisida, gerak berulang-ulang untuk memindahkan bibit ke tray, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, stres	✗			
20.	Memindahkan Bibit ke Polybag	Bakteri di tanah, cacing tanah, serangga berbahaya, pupuk kandang, pestisida, herbisida, pekerjaan berulang-ulang memasukkan tanah ke dalam polybag, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, stres	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
21.	Mencabut Bibit	Bakteri di tanah, cacing tanah, serangga berbahaya, pupuk kandang, pestisida, herbisida, pekerjaan berulang-ulang waktu mencabut bibit, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
22.	Memasukkan Bibit ke Wadah Siap Angkut	Bakteri di tanah, bakteri di air, serangga berbahaya, pupuk kandang, pestisida, herbisida, pekerjaan berulang-ulang waktu memasukkan bibit, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
23.	Mengangkut Bibit yang Sudah Dikumpulkan	Menjijing bibit sambil membonceng sepeda motor, bakteri di tanah, pupuk kandang, pestisida,	Terjatuh, gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, sakit pinggang, nyeri	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun		
					Anak di Usia di Bawah 18 Tahun	Dengan Catatan	Dengan Catatan
		herbisida, membawa bibit menggunakan tangan, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengurangi waktu bermain anak, stres				
III. PENANAMAN							
24.	Menandai Titik Penanaman	Benda tajam (kayu dan cangkul), paparan terik matahari, bakteri di tanah, pupuk kandang, gerak berulang melubangi tanah untuk proses tanam, anak-anak dipaksa bekerja	Terluka, pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengurangi waktu bermain anak, stres	✓	Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi, masker dan alas kaki Hanya menggunakan kayu Membawa air minum Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali.	✓	Hanya dilakukan di lahan tembakau milik keluarga Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi, masker dan alas kaki Hanya terlibat dalam penyiraman tanah (tidak menggunakan gembor) Menggunakan pakaian

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:				
				Anak Usia 18 Tahun dan Bawah	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	Dengan Catatan	Dengan Catatan
					Cuci tangan setelah menandai titik penanaman Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain		berlengan panjang dan topi Membawa air minum Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali Cuci tangan setelah menandai titik penanaman Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain	
25.	Menyiram Lahan	Bakteri di air, berat gembor berisi air, gerakan menyiram yang dilakukan berulang-	Gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri	✓	Menggunakan pakaian berlengan	✓	Hanya dilakukan di	

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
		ulang, anak-anak dipaksa bekerja	lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengurangi waktu bermain anak, mengurangi waktu bermain anak, stres		panjang, dan bertopi dan alas kaki Mencuci tangan setelah menyiram lahan Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan atau hanya menggunakan ember atau selang. Tidak lebih dari 3 jam/hari dan	lahan tembakau milik keluarga Menggunakan pakaian berlengan panjang, topi dan alas kaki Mencuci tangan setelah menyiram lahan Hanya menggunakan selang Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali Kepada anak diberikan penjelasan mengenai bagaimana	

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
					istirahat di tempat teduh setiap 15 menit sekali Kepada anak diberikan penjelasan mengenai bagaimana mengangkat dan membawa beban dengan benar Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain		mengangkat dan membawa beban dengan benar Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
26.	Menanam	Pestisida, herbisida, tergigit serangga, bakteri tanah, bakteri air, pupuk kandang, gerak berulang-ulang menanam, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	Keracunan, gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, stres mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
27.	Memupuk Tanaman	Pestisida, herbisida, beban berat, posisi yang tidak nyaman saat melakukan pemupukan atau penyemprotan, anak-anak dipaksa bekerja	Keracunan, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, stres mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
28.	Menyiram dengan Gembor	Bakteri di air, berat gembor berisi air, gerakan menyiram yang dilakukan berulang-	Gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan		✓	Menggunakan pakaian berlengan	✗

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		ulang, anak-anak dipaksa bekerja	gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres			panjang dan alas kaki Mencuci tangan setelah menyiram Berat gembor berisi air tidak lebih dari 12 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Kepada anak diberikan penjelasan bagaimana mengangkat beban dan membawa beban dengan benar	

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	Dengan Catatan
					Tidak lebih dari 3 jam/hari dan istirahat setiap 15 menit sekali Tidak dilakukan pada saat jam sekolah anak Anak masih memiliki waktu untuk bermain		
29.	Menyiram dengan Sistem Turap	Benda tajam (cangkul), bakteri di air, bakteri di tanah, gigitan hewan liar dan (ular atau serangga), gerakan mencangkul mengalirkan air yang dilakukan berulang-ulang, anak-anak dipaksa bekerja	Terluka, gatal-gatal, alergi, penyakit, tersengat bisa, gatal-gatal, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	
			mengurangi waktu bermain anak, stres				Dengan Catatan
IV. PEMELIHARAAN							
30.	Menggemburkan Tanah	Benda tajam (cangkul), pestisida, herbisida, daun tembakau segar, tergigit serangga, gerak berulang-ulang dalam menyiangi menggemburkan tanah, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	Terluka, keracunan, <i>Green Tobacco Sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
31.	Membersihkan Tanaman Pengganggu/Penyangian Rumput di Lahan/Mematikan Ulat	Benda tajam (cangkul, arit), pestisida, herbisida, daun tembakau segar, ulat, tergigit serangga, gerak berulang-ulang pada saat membersihkan tanaman pengganggu/penyiangian rumput di lahan/mematikan ulat menyiangi rumput,	Tersayat, terluka, keracunan, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
		posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
32.	Memberi Pestisida	Pestisida, herbisida, daun tembakau segar, beban berat, posisi yang tidak nyaman saat memberi pestisida, anak-anak dipaksa bekerja	Keracunan, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
33.	Pemangkasan Daun/Tunas	Benda tajam (pisau, gunting pemotong daun), pestisida, herbisida, daun tembakau segar, bakteri di tanah, gerakan berulang-ulang saat pemangkasan daun/tunas, posisi yang tidak nyaman saat menggantung, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terluka, keracunan, pusing-pusing, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
			ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
34.	Membuang Tunas/Ketiak Daun	Benda tajam (pisau, arit, gunting pemotong daun), pestisida, herbisida, daun tembakau segar, bakteri di tanah, gerakan berulang-ulang saat membuang tunas/ketiak daun, posisi yang tidak nyaman saat membuang tunas/ketiak daun, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terluka, keracunan, pusing-pusing, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
35.	Meninggikan Guludan/Gundukan Tanah	Benda tajam (cangkul), pestisida, herbisida, daun tembakau segar, tergigit serangga, bakteri di tanah, gerak berulang-ulang saat	Terluka, keracunan, pusing-pusing, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		meninggikan guludan/gundukan tanah, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
36.	Memberikan Zat Penghambat Pertumbuhan Tunas	Pestisida, herbisida, daun tembakau segar, bakteri di tanah, gerakan berulang-ulang saat memberikan zat penghambat pertumbuhan tunas, posisi yang tidak nyaman saat memberikan zat penghambat pertumbuhan tunas, anak-anak dipaksa bekerja	Keracunan, pusing-pusing, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
37.	Memupuk	Bakteri air, bakteri tanah, pupuk kandang, pestisida, herbisida, daun tembakau	Gatal-gatal, alergi, penyakit, keracunan, pusing-pusing, <i>green</i>	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		segar, beban berat, posisi yang tidak nyaman saat memupuk, anak-anak dipaksa bekerja	<i>tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu bermain anak, mengurangi waktu bermain anak, stres bermain anak, stres				
V. PEMANENAN							
38.	Penebangan Batang Tembaku (<i>Stalk Cutting</i>)	Benda tajam (arit), bakteri tanah, tergigit serangga, daun tembaku segar, gerakang berulang saat menebang batang tembaku, posisi yang tidak nyaman saat menebang batang tembaku, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat terluka, gatal-gatal, alergi, penyakit, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
39.	Memetik Daun Tembaku	Paparan terik matahari, daun tembaku segar, bakteri di	Pusing-pusing, dehidrasi, iritasi	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
					Dengan Catatan	Dengan Catatan	
		tanah, tergigit serangga, kegiatan memetik daun tembakau yang berulang-ulang, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	pada kulit, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, kelelahan, stres				
40.	Mengumpulkan Daun Tembakau	Paparan terik matahari, daun tembakau segar, bakteri di tanah, gigitan serangga, mengangakat dan mengganggu hasil panen, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja, waktu kerja yang panjang		✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
41.	Mengepak Daun Tembaku	Paparan terik matahari, daun tembaku segar, bakteri di tanah, gigitan serangga, gerak berulang oada saat mengepak daun tembaku, posisi kerja yang tidak nyaman, anak-anak dipaksa bekerja	mengurangi waktu bermain anak, kelelahan, stres Pusing-pusing, dehidrasi, iritasi pada kulit, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, kelelahan, stres	✗			
42.	Mengangkut Daun Tembaku (dari Ladang ke Rumah/Gudang)	Bekerja di atas kendaraan pengangkut, daun tembaku segar, gigitan serangga, mengangkat, mengangkut dan menurunkan hasil panen	Terjatuh, terlindas mobil, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), gatal-gatal, alergi, penyakit, sakit pinggang, nyeri	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		dari kendaraan, anak-anak dipaksa bekerja	lengan, bahu dan gangguan otot serta sendi, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
VI. PASKA PANEN							
42.	Menyiapkan/Mebersihkan Pipa dalam Oven	Benda tajam (paku, kayu, gergaji golok), memasang rak oven di ketinggian, debu, serpihan daun tembakau, jelaga, gerakan membersihkan oven bagian atas, anak-anak dipaksa bekerja	Terluka, tersayat, terjatuh, terhirup, gangguan kesehatan, sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
44.	Memotong, Menyiapkan atau Menata Kayu Bakar	Benda tajam (kapak, gergaji), getaran gergaji, serbuk kayu, debu dari bonggol jagung dan cangkang kemiri, gerakan berulang waktu menggunakan kapak dan gergaji, beban mengangkat	Terluka, terpotong, gangguan tulang, sendi, dan otot, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		gergaji, anak-anak dipaksa bekerja	ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
45.	Memasukkan Kayu Bakar ke dalam Tungku	Panas api, percikan api, terjatuh ke dalam api, menghirup asap yang berlebihan, beban mengangkat kayu bakar, anak-anak dipaksa bekerja	Terbakar, dehidrasi, gangguan organ vital seperti ginjal, sesak nafas, iritasi saluran pernafasan, ritasi selaput konjungtiva mata, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
46.	Menata Daun Tembaku	Daun tembakau segar, gerakan berulang-ulang saat menata daun, posisi duduk dalam jangka waktu yang	<i>Green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		panjang, anak-anak dipaksa bekerja	ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain, stres				
47.	Membuang Tulang Daun	Daun tembakau segar (GTS), gerakan berulang-ulang saat menata daun, posisi duduk dalam jangka waktu yang panjang, anak-anak dipaksa bekerja	Keracunan, pusing-pusing, sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
1.	Menggulung Daun Tembakau	Daun tembakau segar, gerakan berulang-ulang saat membuang tulang daun, posisi duduk dalam jangka waktu yang panjang, anak-anak dipaksa bekerja	<i>Green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun	Anak Usia 13 dan 14 Tahun	Dengan Catatan
48.	Menata Gulungan Daun Tembaku	Daun tembaku segar, gerakan berulang-ulang saat menata gulungan daun tembaku, anak-anak dipaksa bekerja	<i>Green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
49.	Merajang/Mengiris Daun Tembaku	Benda tajam (pisau, mesin rajang), daun tembaku segar, gerakan berulang-ulang saat merajang/mengiris daun tembaku, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, terpotong, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
50.	Ngeler/Meratakan/ Menjemur	Sisi tajam widig, panas terik matahari, daun tembaku segar, gerakan berulang-	Terluka, pusing-pusing, Dehidrasi, iritasi pada kulit,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
	Daan Tembaku	ulang saat ngeler/meratakan/menjemur daun tembakau, mengangkat dan membalik widig, anak-anak dipaksa bekerja	<i>green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres				
51.	Melipat Hasil Penjemuran	Bau daun tembakau, debu, serpihan rajangan tembakau, gerakan berulang-ulang saat melipat hasil penjemuran, posisi duduk dalam jangka waktu yang lama, anak-anak dipaksa bekerja	Pusing-pusing, terhisap, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain, stres	✗			
52.	Menyujen	Benda tajam (bilahan bambu, jarum, lidi), daun tembakau segar, gerakan berulang-ulang saat menyujen, posisi	Tertusuk, tersayat, <i>green tobacco sickness</i> (GTS), keracunan, pusing-	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
		duduk dalam jangka waktu yang lama, anak-anak dipaksa bekerja	pusing, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain, stres				
53.	Mengikat Daun Tembakau	Daun tembakau segar, gerakan berulang-ulang saat mengikat daun tembakau, posisi duduk dalam jangka waktu yang lama, anak-anak dipaksa bekerja	<i>Green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu, dan gangguan pada otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain, stres	✗			
54.	Menggantungkan Daun Tembakau (Pemeraman)	Daun tembakau segar, gerakan berulang-ulang menggantung daun tembakau, anak-anak dipaksa bekerja	<i>Green tobacco sickness</i> (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
			ligament dan tendon pada tangan, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain, stres				
55.	Mengepak Daun Tembakau Kering	Bau daun tembakau kering, debu, serpihan daun tembakau, gerakan berulang-ulang saat mengepak, anak-anak dipaksa bekerja	Pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain, stres	✗			
56.	Memasukkan dan Menata Daun Tembakau ke Dalam Oven	Menata daun tembakau di ketinggian, daun tembakau segar, gerakan berulang-ulang mengangkat dan mengangkat, anak-anak dipaksa bekerja	Terjatuh, green tobacco sickness (GTS), sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon tangan, mengganggu waktu sekolah anak,	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	
			mengurangi waktu bermain, stres				
57.	Mengontrol Suhu Oven	Panas api, suhu panas, terjatuh ke dalam api, mengganggu dan mengganggu kayu, anak-anak dipaksa bekerja	Terbakar, dehidrasi dan gangguan konsentrasi, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
58.	Mengeluarkan Daun Tembaku dari dalam Oven	Mengambil daun tembaku dari ketinggian, bau daun tembaku, debu, serpihan daun tembaku, mengganggu dan mengganggu untuk mengeluarkan daun, anak-anak dipaksa bekerja	Terjatuh, pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
59.	Melepaskan Ikatan Daun Tembaku	Bambu untuk mengikat daun tembaku kering, bau daun tembaku, debu, serpihan daun tembaku, gerakan berulang-ulang untuk melepas ikatan, posisi kerja yang tidak nyaman, duduk terlalu lama, anak-anak dipaksa bekerja	Tersayat, tertusuk, pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu belajar anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
60.	Menumpuk Daun Tembaku	Bau daun tembaku, debu, serpihan daun tembaku, gerakan berulang-ulang mengangkat, mengangkut dan menumpuk daun tembaku, posisi kerja yang tidak nyaman, duduk terlalu lama, anak-anak dipaksa bekerja	Pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu, dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu belajar anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			
61.	Menyortir Daun Tembaku	Bau daun tembaku, debu, serpihan daun tembaku, gerakan berulang-ulang saat	Pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri	✗			

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:				
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun	
						Dengan Catatan		Dengan Catatan
		menyortir, posisi kerja yang tidak nyaman, duduk terlalu lama, anak-anak dipaksa bekerja	lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu belajar anak, mengurangi waktu bermain anak, stres					
62.	Mengangkut Daun Tembaku ke Tempat Penyimpanan	Bau daun tembaku, debu, serpihan daun tembaku, gerakan berulang-ulang saat mengangkat, beban berat, anak-anak dipaksa bekerja	Pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu belajar anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗				
63.	Menata Daun Tembaku di Tempat Penyimpanan	Penumpukan hasil panen hingga tinggi, bau daun tembaku, debu, serpihan daun tembaku, mengangkat dan mengangkut daun tembaku, beban berat, anak-anak dipaksa bekerja	Terjatuh, pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan dan bahu, mengganggu waktu sekolah anak,	✗				

No	Kegiatan	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	Pekerjaan Boleh (✓) atau Tidak Boleh (✗) Dilakukan oleh:			
				Anak Usia di Bawah 18 Tahun	Anak Usia 15 Tahun Hingga 17 Tahun		Anak Usia 13 dan 14 Tahun
						Dengan Catatan	Dengan Catatan
			mengurangi waktu bermain anak, stres				
64.	Mengepak Sebelum Dijual	Bau daun tembakau, debu, serpihan daun tembakau, mengangkat dan mengganggu daun tembakau, beban berat, anak-anak dipaksa bekerja	Pusing-pusing, terhirup, sakit pinggang, nyeri lengan, bahu dan gangguan otot, ligament dan tendon, mengganggu waktu sekolah anak, mengurangi waktu bermain anak, stres	✗			

PENGUNAAN PANDUAN DAFTAR PEKERJAAN-PEKERJAAN BERBAHAYA BAGI ANAK DI SEKTOR PERTANIAN TEMBAKAU

Panduan ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam memfasilitasi pembelajaran bagi petani, keluarga petani dan pihak-pihak lain yang terlibat di pertanian tembakau. Dengan demikian, Panduan ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi petani, kelompok tani atau gabungan kelompok tani, Gugus Tugas Desa Layak Anak, Forum Anak maupun pemerintah desa dalam mensosialisasikan penanggulangan pekerja anak di sektor pertanian tembakau.

Beberapa saran di bawah ini dapat dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan setempat.

Orang tua/Keluarga

1. Menjadikan panduan ini sebagai informasi penting agar tidak mempekerjakan anak di pertanian tembakau, baik milik sendiri, tetangga maupun orang lain.
2. Ikut melakukan penyadaran kepada tetangga dan kerabat tentang larangan mempekerjakan anak di sektor pertanian tembakau.

Petani:

1. Tidak melibatkan atau membiarkan anak terlibat dalam pertanian tembakau, baik milik sendiri, tetangga maupun orang lain.
2. Memastikan alat dan bahan pertanian tidak mudah dijangkau oleh anak.
3. Mengupayakan perbaikan lingkungan yang sehat bagi anak seperti tempat untuk mengolah tembakau maupun tempat penyimpanan tembakau.

Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani:

1. Mendiskusikan daftar pekerjaan-pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau ini dengan anggota.

2. Mendiskusikan dengan anggota untuk merencanakan langkah-langkah untuk tidak melibatkan anak dalam seluruh proses pertanian tembakau.
3. Bekerja sama dan membantu *leaf technician* untuk memastikan tidak ada anak yang terlibat dalam seluruh proses pertanian tembakau.

Gugus Tugas Desa Layak Anak

1. Mempelajari daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau bersama anggota Gugus Tugas Desa Layak Anak.
2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan Forum Anak untuk merencanakan sosialisasi daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau kepada orang tua dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pertemuan dengan para kepala sekolah atau guru yang sekolahnya berada di desa untuk mensosialisasikan daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau.
4. Membantu kepala sekolah dan guru agar bisa menyampaikan daftar pekerjaan-pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau ini kepada murid-muridnya dengan cara dan media yang menarik.
5. Menyelenggarakan pertemuan dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda untuk mensosialisasikan daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau.
6. Membantu tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda dalam mensosialisasikan daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau kepada masyarakat.
7. Bekerjasama dengan kelompok tani atau gabungan kelompok tani dan *leaf technician* untuk mensosialisasikan daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau kepada petani dan keluarga petani.

Forum Anak/Kelompok Anak/Organisasi Anak

1. Mempelajari daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau bersama anggota Forum Anak.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah desa dan Gugus Tugas Desa Layak Anak untuk mensosialisasikan daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau kepada anak-anak.

3. Melakukan pertemuan-pertemuan untuk mendiskusikan daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau bersama kelompok-kelompok anak yang berada di desa.
4. Mengembangkan informasi daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di sektor pertanian tembakau ke dalam media yang menarik.

Dinas atau Badan yang Memiliki Tugas, Pokok dan Fungsi Urusan Perlindungan Anak dan Pekerja Anak

1. Menyebarluaskan panduan ini kepada para pejabat di instansi masing-masing
2. Menjadikan panduan ini sebagai pembelajaran bagi penyelenggara pusat layanan untuk anak.
3. Menjadikan panduan ini sebagai bahan untuk melakukan sosialisasi kepada organisasi kader masing-masing dinas, seperti PATBM, Sakti Peksos, Pendamping Desa, Forum Anak, TKSK, dan lain-lain.
4. Menjadikan panduan ini sebagai bahan untuk menyusun media kampanye perlindungan anak dan penanggulangan pekerja anak.

Organisasi Kemasyarakatan

1. Menyebarluaskan informasi yang ada ada di panduan ini kepada anggota
2. Menjadikan panduan ini sebagai bahan untuk menyusun media kampanye perlindungan anak dan penanggulangan pekerja anak.
3. Menjadikan panduan ini sebagai bahan untuk mendorong lahirnya kebijakan perlindungan anak dan penanggulangan pekerja anak.
4. Ikut memantau terhadap situasi anak dan keberadaan pekerja anak

Managed by :

